

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN
ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

**Halaman/
Pages**

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-108	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND FOR
THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Sukarto Bujung
Alamat kantor : PT Buyung Poetra Sembada Tbk
Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17,
Cipinang - Pulo Gadung
Alamat domisili : Jl. Taman Kencana Blok E 11/2,
Kalideres, Jakarta barat
Telepon : (6221) 54353110
Jabatan : Presiden Direktur
Nama : Muliati
Alamat kantor : PT Buyung Poetra Sembada Tbk
Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17,
Cipinang - Pulo Gadung
Alamat domisili : Jl. Kartini XIII Dalam No. 25,
Sawah besar, Jakarta Barat
Telepon : (6221) 54353110
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anak ;
- Laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar ;
b. Laporan keuangan PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material ;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

Name : Sukarto Bujung
Office address : PT Buyung Poetra Sembada Tbk
Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17,
Cipinang - Pulo Gadung
Domicile address : Jl. Taman Kencana Blok E 11/2,
Kalideres, Jakarta barat
Telephone : (6221) 54353110
Title : President Director
Name : Muliati
Office address : PT Buyung Poetra Sembada Tbk
Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17,
Cipinang - Pulo Gadung
Domicile address : Jl. Kartini XIII Dalam No. 25,
Sawah besar, Jakarta Barat
Telephone : (6221) 54353110
Title : Director

declare that :

- Responsible for the preparation and presentation of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and Subsidiaries' financial statements ;
- PT Buyung Poetra Sembada Tbk and Subsidiaries' financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
a. All information contained in PT Buyung Poetra Sembada Tbk and Subsidiaries' financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Buyung Poetra Sembada Tbk and Subsidiaries' financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts ;
- Responsible for PT Buyung Poetra Sembada Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

[Sukarto Bujung]
Direktur Utama/President Director



[Muliati]
Direktur/Director

Jakarta, 25 November 2021 / November 25, 2021

Pasar Induk Cipinang Blok K No. 17, Jakarta Timur Telp. : (021) 4752303 Fax : (021) 47865249 E-mail : sales@topikoki.com

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ *) December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3.730.938.123	2d,2q,2r, 4,15f,30	4.787.116.907	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	240.085.500.209	2r,5,7, 12,30	243.220.094.125	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.130.044.903	2r,30	2.900.060.935	Other receivables - third parties
Persediaan	104.816.433.183	2f,5,7,12,24	146.626.605.836	Inventories
Uang muka	107.286.479.385	8	25.646.726.930	Advances
Beban dibayar di muka	235.963.970	2g,9	172.629.073	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	173.458.330	2p,15a	132.958.332	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	<u>459.458.818.103</u>		<u>423.486.192.138</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 64.592.589.374 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 46.439.404.837 pada tanggal 31 Desember 2020	427.565.275.560	2h,2i,2k, 10,11,12, 16,24,26	379.776.240.198	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation Rp 64,592,589,374 as of September 30, 2021 Rp 46,439,404,837 as of December 31, 2020
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 7.303.413.764 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 3.393.121.788 pada tanggal 31 Desember 2020	82.287.244.916	2i,2j,2k, 10,11,12, 16,24,26	86.197.536.892	Investment properties - net of accumulated depreciation Rp 7,303,413,764 as of September 30, 2021 Rp 3,393,121,788 as of December 31, 2020
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 2.057.438.461 pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 1.175.679.121 pada tanggal 31 Desember 2020	11.310.853.079	2k,2o,17	12.192.612.419	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation Rp 2,057,438,461 as of September 30, 2021 Rp 1,175,679,121 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan	6.286.188.903	2p,15e	5.271.632.519	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>527.449.562.458</u>		<u>483.438.022.028</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	<u>986.908.380.561</u>		<u>906.924.214.166</u>	TOTAL ASSETS

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan posisi keuangan PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 include the statement of financial position of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ *) December 31, 2020</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		2e,2i,2r,5, 6b,7,10,11,		
Pinjaman bank jangka pendek	254.586.065.295	12,27,30	169.650.433.905	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.111.338.785	2r,13,30	1.935.349.192	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	2r,14,30	206.253.250	Other payables - third parties
Beban akrual	236.443.728	2r,30	989.362.134	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	1.734.583.332	2m	1.329.583.332	Advances from customers
Utang pajak	4.021.811.618	2p,15b	3.660.797.003	Taxes payable
Bagian liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo		2r,27,30		Current maturities of
dalam waktu satu tahun		2i,10		long-term liabilities
Pinjaman bank	10.062.930.176	11,16	10.062.930.176	Bank loans
Liabilitas sewa	927.268.917	2o,17	884.557.219	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>272.680.441.851</u>		<u>188.719.266.211</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang				
- setelah dikurangi bagian				
jatuh tempo dalam waktu		2r,27,30		Long-term liabilities
satu tahun:		2i,10		- net of current maturities
Pinjaman bank	15.932.972.773	11,16	23.480.170.408	Bank loans
Liabilitas sewa	10.524.226.687	2o,17	11.633.806.865	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23.875.304.448	2i,18,26	20.530.054.073	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>50.332.503.908</u>		<u>55.644.031.346</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>323.012.945.759</u>		<u>244.363.297.557</u>	TOTAL LIABILITIES

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan posisi keuangan PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 include the statement of financial position of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ *) December 31, 2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat				Equity attributable
diatribusikan kepada				to the owners of
pemilik Entitas Induk				the Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized capital -
6.598.888.880 saham				6,598,888,880 shares
Modal ditempatkan				
dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
9.677.752.680 saham				9,677,752,680 shares
tanggal 30 September 2021				as of September 30, 2021
dan 2.419.438.170 saham				and 2,419,438,170 shares
tanggal 31 Desember 2020	241.943.817.000	19	241.943.817.000	as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor - neto	158.039.249.438	2n,2q,15f,21	158.039.249.438	Additional paid-in capital - net
				Difference in value
Selisih atas transaksi dengan				from transactions with
pihak non-pengendali	171.063	2c	71.402	non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	600.000.000	20	500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya	263.288.698.922		261.931.338.569	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat				Total equity attributable
diatribusikan kepada				to the owners of
pemilik Entitas Induk	663.871.936.423		662.414.476.409	the Company
Kepentingan non-pengendali	23.498.379	2c	146.440.200	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	663.895.434.802		662.560.916.609	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	986.908.380.561		906.924.214.166	AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 termasuk laporan posisi keuangan PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 include the statement of financial position of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	30 September 2020/ *) September 30, 2020	
PENJUALAN NETO	630.028.759.856	2e,2m,6a,23	936.570.659.004	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(540.692.070.837)	2m,7,10,11,24	(823.290.066.221)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	89.336.689.019		113.280.592.783	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2m		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(19.632.615.374)	25	(24.294.956.717)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(36.516.647.017)	10,1117,18,26	(36.855.725.626)	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	(56.149.262.391)		(61.150.682.343)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	33.187.426.628		52.129.910.440	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan sewa	801.944.476	2o	878.535.782	Rent income
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian				Allowance for expected credit losses
atas piutang usaha	(1.050.000.000)	2r,5	-	of trade receivables
Pendapatan bunga	8.382.854	2r,4	11.240.879	Interest income
Laba selisih kurs - neto	74.940	2t	7.069.812	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	(15.050.355.683)	2i,2o,2r,12,	(11.541.463.823)	Interest expenses
Penyusutan aset hak guna	(881.759.340)	2o,17	-	Depreciation of right-of-use assets
Administrasi bank	(847.976.089)		(531.737.935)	Bank administration
Lain-lain - neto	(277.791.530)		(2.736.151.384)	Others - net
Total Beban Lain-Lain - Neto	(17.297.480.372)		(13.912.506.669)	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	15.889.946.256		38.217.403.771	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p,15c		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(5.372.219.673)	15d	(10.243.724.260)	Current
Tangguhan	900.153.723	15e	617.021.289	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(4.472.065.950)		(9.626.702.971)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	11.417.880.306		28.590.700.800	PROFIT FOR THE YEAR

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended September 30, 2020 exclude the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	30 September 2020/ September 30, 2020	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(520.012.094)	2l,18	(450.000.692)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	114.402.661	2p,15e	112.500.173	Related income tax benefit
Rugi Komprehensif Lain - Dikurang Pajak	(405.609.433)		(337.500.519)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	11.012.270.873		28.253.200.281	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	11.540.722.466		28.590.827.752	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(122.842.160)	2c	(126.952)	Non-controlling interests
TOTAL	11.417.880.306		28.590.700.800	TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk	11.135.113.033		28.253.327.233	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(122.842.160)	2c	(126.952)	Non-controlling interests
TOTAL	11.012.270.873		28.253.200.281	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		2v,31		EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY
Dasar	1,28		2,96	Basic
Dilusi	1,19		2,99	Diluted

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended September 30, 2020 exclude the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Atributable to the Owner of the Company						
		Saldo Laba/ Retained Earnings						
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-In Capital - Net	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada								Balance as of
1 Januari 2020	237.840.550.000	147.575.918.588	400.000.000	255.749.083.500	641.565.552.088	1.892.731	641.567.444.819	January 1, 2020
Setoran modal dari realisasi eksekusi								Paid-up capital from exercise of
Waran Seri 1	21	790.068.000	2.014.673.400	-	2.804.741.400	-	2.804.741.400	Series I Warrants
Cadangan umum	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	General reserves
Deviden tunai	20,22	-	-	(28.635.668.400)	(28.635.668.400)	-	(28.635.668.400)	Cash devidens
Laba tahun berjalan		-	-	28.590.827.752	28.590.827.752	(126.952)	28.590.700.800	Profit (loss) for the year
Rugi komprehensif lain		-	-	(337.500.519)	(337.500.519)	-	(337.500.519)	Other comprehensive loss
Saldo pada								Balance as of
30 September 2020*)	238.630.618.000	149.590.591.988	500.000.000	255.266.742.333	643.987.952.321	1.765.779	643.989.718.100	September 30, 2020*)

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of changes in equity for the year ended September 30, 2020 exclude the statement of changes in equity of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Atributable to the Owner of the Company**

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Netol/ Additional Paid-In Capital - Net	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non- pengendali/ Difference in Value from Transactions with non-Controlling Interest	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada									Balance as of
1 Januari 2021	241.943.817.000	158.039.249.438	71.402	500.000.000	261.931.338.569	662.414.476.409	146.440.200	662.560.916.609	January 1, 2021
Selisih transaksi dengan									Difference in value from
pihak non-pengendali	-	-	99.661	-	-	99.661	(99.661)	-	transactions with non-
Cadangan umum	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	controlling interests
Dividen tunai	-	-	-	-	(9.677.752.680)	(9.677.752.680)	-	(9.677.752.680)	General reserves
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	11.540.722.466	11.540.722.466	(122.842.160)	11.417.880.306	Cash dividends
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	(405.609.433)	(405.609.433)	-	(405.609.433)	Profit (loss) for the year
Saldo pada									Other comprehensive loss
30 September 2021	241.943.817.000	158.039.249.438	171.063	600.000.000	263.288.698.922	663.871.936.423	23.498.379	663.895.434.802	Balance as of
									September 30, 2021

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2021/ September 30, 2021	Catatan/ Notes	30 September 2020/ *) September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	632.518.353.772		979.529.775.759	Receipts from customers
Pendapatan bunga	8.382.854		11.240.879	Interest received
Pembayaran kepada pemasok	(554.480.429.204)		(838.816.653.484)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(22.990.817.242)		(23.114.923.051)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(5.051.705.057)		(16.038.551.761)	Payment for taxes
Pembayaran bunga	(14.511.309.422)		(11.541.463.823)	Payment of interest
Pembayaran beban usaha lainnya	(37.397.889.000)		(41.975.067.715)	Payment for others operating expenses
Arus kas neto yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.905.413.299)		48.054.356.804	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Pembelian aset tetap	(65.796.849.899)	10	(93.704.072.123)	Acquisition of property, plant and equipment
Penjualan aset tetap	2.271.818		-	Sales of property, plant and equipment
Arus kas neto (digunakan untuk) aktivitas investasi	(65.794.578.081)		(93.704.072.123)	Net cash flows (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	846.753.190.374		1.285.829.630.426	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I	-	19	2.804.741.400	Proceeds from exercise of Series I Warrants
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-		4.531.518.650	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(761.817.558.983)		(1.243.037.310.204)	Payment of short-term bank loans
Dividen tunai	(9.677.752.680)	22	(28.635.668.400)	Cash dividends
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(7.547.197.635)		(4.096.472.283)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran pokok dari liabilitas sewa	(1.066.868.480)	17	-	Payment of principal portion of lease liabilities
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	66.643.812.596		17.396.439.589	Net cash flows provided by (Used for) financing activities

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 tidak termasuk laporan arus kas PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of cash flows for the year ended September 30, 2020 exclude the statement of cash flows of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period then Ended
September 30, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
PENURUNAN NETO				NET DECREASE
KAS DAN BANK	(1.056.178.784)		(28.253.275.730)	IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK				CASH AND BANKS
PADA AWAL TAHUN	<u>4.787.116.907</u>		<u>33.251.824.546</u>	AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK				CASH AND BANKS
PADA AKHIR TAHUN	<u>3.730.938.123</u>		<u>4.998.548.816</u>	AT END OF THE YEAR

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 tidak termasuk laporan arus kas PT Hoki Distribusi Niaga, Entitas Anak, yang didirikan pada tanggal 9 November 2020 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of cash flows for the year ended September 30, 2020 exclude the statement of cash flows of PT Hoki Distribusi Niaga, Subsidiary, that were established on November 9, 2020 (Note 1c).

Pengungkapan tambahan untuk saldo kas konsolidasi disajikan pada Catatan 33.

Supplemental disclosures for consolidated cash flows are presented in Note 33.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Buyung Poetra Sembada Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 46 pada tanggal 16 September 2003 dari Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09124.HT.01.01.TH.2004 tanggal 15 April 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Tambahan No. 136.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 61 tanggal 31 Maret 2017 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., mengenaipersetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Entitas Induk dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dalam rangka penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043447.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 15 Agustus 2017, Tambahan No. 33973.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk meliputi perdagangan besar, pertanian, kehutanan, perikanan, pengangkutan, pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No. 17, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan operasi Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras. Entitas Induk memiliki tiga lokasi gudang terletak di Jakarta, Subang dan Surabaya. Entitas Induk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003.

Entitas Induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Buyung Investama Gemilang, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Suhalm Bujung dan Sukarta.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-305/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 310 per saham.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Buyung Poetra SembadaTbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 46 dated September 16, 2003 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-09124.HT. 01.01.TH.2004 dated April 15, 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2 dated January 5, 2010, Supplement No. 136.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 61 dated March 31, 2017 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., concerning the approval of changes to the entire Articles of Association in connection with the Company's change of status from Private Company to Public Company in order to comply with the Capital Market Law. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0043447.AH.01.11.Tahun 2017 dated April 3, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 65 dated August 15, 2017, Supplement No. 33973.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in wholesale trading, agriculture, forestry, fisheries, transportation, warehousing, professional, scientific and technical activities and financial and insurance activities.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Pasar Induk Beras Cipinang Block K No. 17, Kelurahan Pisangan Timur, Pulogadung District, East Jakarta. The Company's operating activity is grains trading. The Company has three warehouses located in Jakarta, Subang and Surabaya. The Company started its commercial operations in 2003.

The Company's immediate parent company is PT Buyung Investama Gemilang, which is incorporated and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholders of the Company are Suhalm Bujung and Sukarta.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity No. S305/D.04/2017 dated June 14, 2017 from the Executive Head of Capital Market Supervisory Board on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") to conduct initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 310 per share.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk (lanjutan)

Bersamaan dengan itu ditawarkan juga Waran Seri I dengan cuma-cuma sebagai insentif kepada pemegang saham baru. Setiap pemegang sepuluh saham baru berhak memperoleh satu Waran Seri I. Waran Seri I ini memiliki jangka waktu tempo tiga tahun dan dapat ditukarkan dengan satu saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 355 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2017.

Dana yang diperoleh Entitas Induk dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi, sebesar Rp 208.848.324.779 dipergunakan sebagai modal kerja Entitas Induk.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saham Entitas Induk masing-masing setara dengan 9.677.752.680 saham (Stock Split pada tanggal 27 Januari 2021) dan 2.419.438.170 saham yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Actions
Penawaran umum perdana	700.000.000	14 Juni 2017/ June 14, 2017	Initial public offering
Eksekusi Waran Seri I	24.834.620	2018	Exercise of Series I Warrant
Eksekusi Waran Seri I	3.570.880	2019	Exercise of Series I Warrant
Eksekusi Waran Seri I	41.032.670	2020	Exercise of Series I Warrant
Total	769.438.170		Total

c. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2021 dan yang berakhir pada tanggal tersebut meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Shares of the Company (continued)

At the same time, Series I Warrants are offered free of charge as an incentive to new shareholders. Each holder of ten new shares is entitled to one Series I Warrant. The Series I Warrants have a maturity of three years and could be redeemed for one share at an exercise price of Rp 355 per share. The shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2017.

Proceeds received by the Company from the Initial Public Offering, net of stock issuance costs, amounting to Rp 208,848,324,779 are utilized as working capital.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's outstanding shares are equivalent to 9,677,752,680 shares (Stock Split on January 27, 2021) and 2,419,438,170 shares, respectively, which have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

A summary of the Company's corporate actions that affected the outstanding shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to September 30, 2021 is as follows:

c. Group Structure

The consolidated financial statements as of September 30, 2021 and for the year then ended include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as "Group") that are owned directly for more than 50% with the following details:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets	
				30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Buyung Putra Energi (BPE)	Jakarta	99,99%	2020	91.196.952.482	96.583.357.522
PT Astha Beras Perkasa (ABP)	Jakarta	99,99%	2021	144.521.339.057	78.683.160.746
PT Hoki Distribusi Niaga (HDN)	Jakarta	70,00%	2021	591.180.765	482.570.123

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

PT Buyung Putra Energi (BPE)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham BPE, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian dan jasa. BPE berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2020.

BPE didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 76 pada tanggal 27 November 2017 dari Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0055382.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 6 Desember 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 2018, Tambahan No. 4525.

Entitas Induk melakukan penyertaan saham pendirian atas BPE sebesar 99,99% atau setara 9.999 lembar saham dan sebesar Rp 9.999.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 10 September 2020 dari Rini Yulianti, S.H Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0151849.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 11 September 2020, BPE dan Entitas Induk sepakat melakukan konversi atas piutang pihak berelasi BPE kepada Entitas Induk menjadi penambahan modal saham sesuai dengan Addendum Perjanjian Pihak Berelasi Nomor 020/BPS-DIR//I/20 pada tanggal 2 Januari 2020 sebesar Rp 49.904.000.000 menjadi 49.904 saham dalam Perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000.000.

Pada 31 Desember 2020, investasi Entitas Induk atas BPE sebesar 99,99% atau setara 59.903 lembar saham dan sebesar Rp 59.903.000.000.

PT Astha Beras Perkasa (ABP)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,99% saham ABP, yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan pertanian. ABP berdomisili di Jakarta dan belum beroperasi secara komersial.

ABP didirikan pada berdasarkan Akta Notaris No. 77 tanggal 27 November 2017 dari Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0055383.AH.01.01.Tahun 2017 pada tanggal 6 Desember 2017 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 2018, Tambahan No. 4410.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

PT Buyung Putra Energi (BPE)

The Company owns directly 99.99% of BPE's shares, which is engaged in trading, development, industry, land transportation, workshop, printing, agriculture and services. BPE is domiciled in Jakarta and has started its commercial operations in 2020.

BPE was established based on Notarial Deed No. 76 dated November 27, 2017 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0055382.AH.01.01.Tahun 2017 dated December 6, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated March 13, 2018, Supplement No. 4525.

The Company entered into the establishment of BPE owning 99.99% or equivalent to 9,999 shares and amounting to Rp 9,999,000,000.

Based on Notarial Deed No. 7 dated September 10, 2020 of Rini Yulianti, S.H The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0151849.AH.01.11.Tahun 2020 dated September 11, 2020, BPE and the Company agreed to convert due from related party owned by BPE's to the Company into additional share capital in accordance with the Addendum to Related Parties Agreement No. 020/BPS-DIR//I/20 dated January 2, 2020 amounting to Rp 49,904,000,000 to 49,904 shares in the Company with a nominal value of Rp 1,000,000.

As of December 31, 2020, the Company's investment in BPE was 99.99% or equivalent to 59,903 shares and amounting to Rp 59,903,000,000.

PT Astha Beras Perkasa (ABP)

The Company owns directly 99.99% of ABP's shares, which is engaged in trading, industry and agriculture. ABP is domiciled in Jakarta and not yet started its commercial operations.

ABP was established based on Notarial Deed No. 77 dated November 27, 2017 of Ichsan Tedjabuana, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0055383.AH.01.01.Tahun 2017 dated December 6, 2017 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated March 13, 2018, Supplement No. 4410.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 21 April 2021 dari Rini Yulianti, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0024580.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 23 April 2021, ABP dan Entitas Induk sepakat melakukan konversi atas piutang pihak berelasi ABP kepada Entitas Induk menjadi penambahan modal saham sesuai dengan Addendum Perjanjian Pihak Berelasi Nomor 023/BPS-DIR/I/20 pada tanggal 2 Januari 2020 sebesar Rp 69.822.000.000 menjadi 69.822 saham dalam Perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000.000.

Entitas Induk melakukan penyertaan saham pendirian atas ABP sebesar 99,99% atau setara 79.821 lembar saham dan sebesar Rp 79.821.000.000.

PT Hoki Distribusi Niaga (HDN)

Entitas Induk memiliki secara langsung 70,00% saham HDN, yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan pertanian. HDN berdomisili di Jakarta dan belum mulai beroperasi sampai dengan akhir tahun 2020.

HDN didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 pada tanggal 9 November 2020 dari Bliamto Silitonga, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0189194.AH.01.11. Tahun 2020 pada tanggal 12 November 2020 dan sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, berita negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Entitas Induk melakukan penyertaan saham pendirian atas HDN sebesar 70,00% atau setara 700 lembar saham dan sebesar Rp 350.000.000.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 27 Agustus 2015 dari Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris
dan Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Jonathan Jochanan
Sukarta
Elly Tjandra

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Sukarto Bujung
Sukaking Bujung
Muliati
Budiman Susilo

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

Based on Notarial Deed No. 28 dated April 21, 2021 of Rini Yulianti, S.H. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0024580.AH.01.02. Tahun 2021 dated April 23, 2021, ABP and the Company agreed to convert due from related party owned by ABP's to the Company into additional share capital in accordance with the Addendum to Related Parties Agreement No. 023/BPS-DIR/I/20 dated January 2, 2020 amounting to Rp 69,822,000,000 to 69,822 shares in the Company with a nominal value of Rp 1,000,000.

The Company entered into the establishment of ABP owning 99.99% or equivalent to 79,821 shares and amounting to Rp 79,821,000,000.

PT Hoki Distribusi Niaga (HDN)

The Company owns directly 70.00% of HDN's shares, which is engaged in trading, industry and agriculture. HDN is domiciled in Jakarta and not yet started its commercial operations until the end of 2020.

HDN was established based on by Notarial Deed No. 12 dated November 9, 2020 of Bliamto Silitonga, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0189194.AH.01.11. Tahun 2020 dated November 12, 2020 and until the issuance of the consolidated financial statements, the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in the process.

The Company entered into the establishment of HDN owning 70.00% or equivalent to 700 shares and amounting to Rp 350,000,000.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Statement of Meeting Resolutions, which was notarized through Notarial Deed No. 40 dated August 27, 2015 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the compositions of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

President Commissioner
and Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

President Director
Director
Director
Independent Director

Key management personnel are the Board of Commissioners and Directors of the Company.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, dan Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 001/VIII/DIR-BPS/2015 tanggal 3 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan Victor R. Lanes sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 005/VIII/DIR-BPS/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan Junaidi Hendrik sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Entitas Induk menetapkan anggota Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua	Jonathan Jochanan	Chairman
Anggota	Kurniadi	Member
Anggota	Shinta Wulandari, S.Si	Member

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk memiliki 258 dan 255 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Sukarto Bujung, Presiden Direktur, dan Muliati, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 25 November 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, and Directors, and Employees (continued)

Based on Decree Letter No. 001/VIII/DIR-BPS/2015 dated August 3, 2015, the Company assigned Victor R. Lanes as the Company's Corporate Secretary.

Based on Decree Letter No. 005/VIII/DIR-BPS/2015 dated August 31, 2015, the Company assigned Junaidi Hendrik as the Head of Internal Audit Unit.

On August 31, 2015, the Company assigned the members of the Company's Audit Committee as follows:

Chairman
Member
Member

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has 258 and 255 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Sukarto Bujung, President Director, and Muliati, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized by the Company's management on November 25, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Buyung Poetra Sembada Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK), issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2021 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas dan bank, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana estimasi dan asumsi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements(continued)**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of September 30, 2021 and for the nine months period then ended, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For purposes of the consolidated statements of the cash flows, cash flows comprise of cash and banks, net of bank overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where estimates and assumptions are significant to the consolidated financial statements, are disclosed in Note 3.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar /tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan; dan
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) untuk diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung lebih dari setengah kekuasaan suara kepada Entitas Anak.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/ non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current assets.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

The Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly more than half of the voting power of the Subsidiaries.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan investee jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

1. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. The ability to use its power to affect its returns.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of the Subsidiaries begins when the Company obtains control over the Subsidiaries and ceases when the Company loses control of the Subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of the Subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiaries.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the shareholders of the Company and to the Non-Controlling Interests (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between the Group are eliminated. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat dalam ekuitas sebagai "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali". Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid and the relevant share acquired at the carrying amount of net assets of the Subsidiaries is recorded in equity as "Difference in Value from Transactions with Non-controlling Interests". Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka:

A change in the ownership interests of the Subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over the Subsidiaries, it:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Entitas Induk ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Kas dan Bank

d. Cash and Banks

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and banks consist of cash on hand and cash in banks that are not used as collateral or restricted.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau induk dan Entitas Induk.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku dan kemasan: biaya perolehan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi: biaya bahan baku dan kemasan yang digunakan dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk nilai pasar dan persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada setiap akhir tahun untuk menyesuaikan jumlah tercatat ke nilai realisasi bersih.

g. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

**Estimasi masa manfaat (tahun)/
Estimated useful lives (years)**

Bangunan
Mesin
Kendaraan
Peralatan

20
4 - 8
4 - 8
4

Buildings
Machineries
Vehicles
Equipment

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials and packaging: purchase costs using weighted average method.

Finished goods: costs of raw materials and packaging used and direct labor, and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity, but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at each year end to adjust the carrying amount to net realizable value.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

h. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya ketika aset tetap dijual atau pensiun, akumulasi biaya penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Property, Plant and Equipment (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal rights of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal rights of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Constructions in progress represent property, plant and equipment under construction, which are stated at cost and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use when property, plant and equipment are sold or retired, the cost accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the property, plant and equipment are charged to profit or loss in the year the property, plant and equipment are derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

i. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

j. Properti Investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh Grup diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

**Estimasi masa manfaat (tahun)/
Estimated useful lives (years)**

Bangunan
Mesin

20
16

*Buildings
Machineries*

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Borrowing Costs (continued)

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

j. Investment Properties

Properties that are held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that are not occupied by the Group, are classified as investment properties. Investment properties also include properties that are being constructed or developed for future use as investment properties.

Investment properties are measured initially at cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

j. Properti Investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Investment Properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or a group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Imbalan Kerja

I. Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered its related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Manfaat imbalan pasti

Defined benefits plan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

The Group recognized unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar liabilitas imbalan kerja diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Employee Benefits (continued)

Defined benefits plan (continued)

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the employee benefits liabilities. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits - [service award and long service leave], to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the *Projected-Unit-Credit* method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

m. Revenue and Expense Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

The Group adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sebelum penerapan PSAK 72, Grup telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Prior to implementation of PSAK 72, the Group has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

Saldo kontrak

Contract balances

Kontrak aset

Contract assets

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Kontrak liabilitas

Contract liabilities

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advances from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Revenues from sale of goods arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyers, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Pendapatan sewa

Rental income

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Pendapatan dan beban bunga

Interest income and expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

o. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Stock Issuance Costs

Expenses incurred in connection with the initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 21).

o. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on the consolidated statement of financial position. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah sebesar 6,29%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Leases (continued)

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of applying the standard recognized at the date of application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 6.29%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of application

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Sewa (lanjutan)

o. Leases (continued)

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	<u>Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)</u>
Aset	
Aset hak-guna	1.445.813.151
Beban dibayar dimuka	(11.088.000)
Total aset	1.434.725.151
Liabilitas	
Liabilitas sewa	1.434.725.151

Assets
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Total assets
Liabilities
Lease Liabilities

Mulai 1 January 2020

From January 1, 2020

Sebagai lessee

As lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa sewa sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Tanah	19
Bangunan	10 - 11

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hakguna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Land Buildings
--	---------------------------

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa property investasi.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan kepenyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Sebelum 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

Before January 1, 2020

As lessee

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga dan denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest and penalties, if any, within "General and administrative expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Entitas Induk menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset/kewajiban yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset/kewajiban (Pendekatan Umum) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets/liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets/liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Entitas Induk mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan/atau liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Entitas Induk telah memilih untuk mengukur kembali aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Entitas Induk melakukan pengukuran kembali aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Entitas Induk mereklasifikasi aset dan/atau liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan/atau liabilitas serupa.

r. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**q. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities
(continued)**

The Company shall recognize the difference between assets and/or liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Company has opted to remeasure its tax amnesty assets and/or liabilities to their fair values according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.

After the Group remeasured its tax amnesty assets and/or liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassifies the tax amnesty assets and/or liabilities into similar line items of assets and/or liabilities.

r. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criteria of FVOCI or amortized cost.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Grup atas penerapan PSAK 71 sebagai berikut pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah kas dan bank piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparative figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon adoption of PSAK 71 is that loans and receivables, including cash and banks, trade receivables and other receivables, will be classified as financial assets at amortized cost.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha - pihak berelasi mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha - pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, tanggal 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	2020
Penyesuaian laba ditahan dari penerapan PSAK 71	5	(3.237.545.990)
Peningkatan aset pajak tangguhan	15e	712.260.118
Saldo awal laba ditahan - PSAK 71		(2.525.285.872)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables - related parties in view of the risk of default it low or remote. As for the trade receivables - third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of application, January 1, 2020, cash and banks, trade receivables - third parties and other receivables - third parties, which were previously classified as loans and receivables, are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71, "Financial instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The total impact on the Group's retained earnings as of January 1, 2020 is as follows:

	2020
Adjustment to retained earnings from adoption of PSAK 71	(3.237.545.990)
Increase in deferred tax assets	712.260.118
Opening retained earnings - PSAK 71	(2.525.285.872)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Mulai 1 January 2020

From January 1, 2020

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi FVOCI dan FVTPL.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI and FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto dan piutang lain-lain - pihak ketiga. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables - third parties - net and other receivables - third parties. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Sebelum 1 January 2020

Before January 1, 2020

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables - third parties and other receivables - third parties, which are classified as loans and receivables.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual dan utang bank jangka panjang, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and long-term bank loans, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

Mulai 1 January 2020

From January 1, 2020

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**Aset keuangan diukur pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

i. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya, melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai beban bunga pada laba rugi.

Sebelum 1 January 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as interest expense in profit or loss.

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

r. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to the initial recognition, at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Mulai 1 January 2020

From January 1, 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 January 2020 (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 January 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying amount of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 January 2020 (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

- i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

- i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

s. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

s. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

t. Saldo dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

t. Foreign Currency Balances and Transactions

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
14.307	14.105

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, produk yang dipasarkan oleh Entitas Induk hanya beras.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi menjadi saham milik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segments as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

For the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020, the product marketed by the Company is only grains.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the plus the weighted average number of common shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential shares into the Company's shares.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination: Definition of Business"

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" (lanjutan)

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" (continued)

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

x. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

Penerapan PSAK 74, "Kontrak Asuransi" akan membuat laporan keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62, "Kontrak Asuransi" yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh pemangku kepentingan dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

PSAK 74, "Kontrak Asuransi" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

The adoption of PSAK 74, "Insurance Contracts" will make the financial statements of insurance companies "comparable" with other industries such as banking and other financial services companies because PSAK 62, "Insurance Contracts" in effect currently still allows reporting that varies in each jurisdiction/country. In addition, PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, get transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for insurance protection products with investment features.

PSAK 74, "Insurance Contracts" will become effective on January 1, 2025 and earlier application is permitted.

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraph 38.

- Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan", dengan PSAK 62 "Kontrak Asuransi"

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK 71.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts: Applying PSAK 71, "Financial Instruments", with PSAK 62, "Insurance Contracts"

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance companies, on how to implement PSAK 71.

An entity choosing to apply the overlay approach retrospectively to qualifying financial assets does so when it first applies PSAK 71.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

Interpretasi ini memberikan contoh ilustratif untuk pelaporan keuangan yang dilakukan oleh entitas berorientasi nonlaba. Didalamnya terdapat contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian yang baik atas deskripsi yang digunakan dalam akun-akun di laporan keuangan dan juga deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 35, "Financial Statements Presentation of Non-Profit Oriented Entity"

This interpretation provides illustrative examples of financial reporting by a non-profit oriented entity. It provides examples of how non-profit oriented entities make good adjustments to the descriptions used for certain items in the financial statements and on the descriptions used for the financial statements themselves.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

y. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated; and
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgements, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Kelangsungan Usaha

Going Concern

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 34.

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 34.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Classification of Financial Instruments

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2r.

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2r.

Penilaian Model Bisnis

Business Model Assessment

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Determination of Functional Currency

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

The Group's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Komitmen Sewa Operasi - Kelompokkan sebagai Lessor

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi seperti diungkapkan pada Catatan 20.

The Group has entered into commercial property leases on its investment properties portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the leases, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts the leases as operating leases disclosed in Note 20.

Menentukan Masa Sewa Kontrak Dengan Opsi
Pembaruan Dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - Group as Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2r dan 30.

Penyisihan ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat kerugian didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed herein. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and financial liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further are disclosed in Notes 2r and 30.

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The loss rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables are disclosed in Note 5.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan
Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap, dan properti investasi, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap, dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap, dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap, dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion costs, and estimated costs incurred for selling the inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment
and Investment Properties

The costs of property, plant and equipment, and investment properties, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment, and investment properties to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, and investment properties would affect the recorded depreciation and decrease in the carrying amounts of these assets. The carrying amounts of property, plant and equipment, and investment properties are disclosed in Notes 10 and 11.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2l dan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15e.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further are disclosed in Notes 2l and 18.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profits will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15e.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas	1.803.796.889	2.080.276.704	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	543.544.456	2.492.667.176	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.938.600	118.965.261	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.776.602	71.751.786	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	19.949.600	20.219.600	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	3.191.019	2.428.163	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia	1.313.740.957	-	PT Bank Rakyat Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk (USD 57,30 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	808.217	PT Bank Central Asia Tbk (USD 57.30 as of December 31, 2020)
Total bank	1.927.141.234	2.706.840.203	Total cash in banks
Total	3.730.938.123	4.787.116.907	Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no restricted cash and banks or placed in related parties.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan bank adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash in banks are as follows:

- Bank dapat ditarik setiap saat; dan
- Tingkat suku bunga kontraktual bank adalah sebagai berikut:

- Cash in banks can be withdrawn at anytime; and
- Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah	0,75% - 1%	0,75% - 1%	Rupiah

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Indomarco PrismaTama	20.997.142.511	47.672.229.738	PT Indomarco PrismaTama
PT Matahari Putra Prima Tbk	12.314.148.525	6.246.071.090	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Inti Cakrawala Citra	6.426.284.269	2.677.893.499	PT Inti Cakrawala Citra
PT Lion Super Indo	5.971.215.210	5.651.158.335	PT Lion Super Indo
PT Trans Retail Indonesia	5.404.864.215	5.579.681.130	PT Trans Retail Indonesia
PT Sinarsahabat Intimakmur	2.015.035.192	4.201.673.120	PT Sinarsahabat Intimakmur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	191.101.882.547	174.286.459.473	Others (each below Rp 2,000,000,000)
Total pihak ketiga	244.230.572.469	246.315.166.385	Total third parties
Penyisihan ECLs	(4.145.072.260)	(3.095.072.260)	Allowance for ECLs
Total - neto	240.085.500.209	243.220.094.125	Total - net

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pihak ketiga	
Belum jatuh tempo	
atau tidak mengalami	
penurunan nilai	102.501.973.971
Sudah jatuh tempo	
tetapi belum mengalami	
penurunan nilai	
1 - 30 hari	79.833.130.115
31 - 60 hari	31.445.924.903
61 - 90 hari	14.569.081.200
Lebih dari 90 hari	15.880.462.280
Total pihak ketiga	244.230.572.469
Penyisihan atas ECLs	(4.145.072.260)
Total - neto	240.085.500.209

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12 dan 16) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	100.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha dan persediaan (Catatan 7).

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Penyesuaian saldo awal	
(Penerapan PSAK 71)	3.095.072.260
Pemulihan (Penyisihan) tahun berjalan	1.050.000.000
Saldo akhir	4.145.072.260

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECLs tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Third parties		
Neither past due nor impaired	191.612.350.303	
Past due but not impaired		
1 - 30 days	2.282.875.948	
31 - 60 days	1.340.309.497	
61 - 90 days	175.308.005	
More than 90 days	50.904.322.632	
Total third parties	246.315.166.385	
Allowance for ECLs	(3.095.072.260)	
Total - net	243.220.094.125	

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of trade receivables pledged as collateral for bank loans obtained by the Company (Notes 12 and 16) are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	100.000.000.000	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000.000	

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the collateral for PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 is a joint collateral between trade receivables and inventories (Note 7).

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beginning balance		
(Adoption of PSAK 71)	3.237.545.990	
Recovery (Allowance) during the year	(142.473.730)	
Ending Balance	3.095.072.260	

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Rincian pihak-pihak berelasi, beserta sifat hubungannya, adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transactions
PT Buyung Putra Pangan	Entitas sepengendali/ Under common control	Penjualan neto/ Net sales
Sukarto Bujung	Presiden Direktur dan Pemegang saham/ President Director and Shareholder	Jaminan pribadi dan jaminan aset/ Personal guarantee and assets guarantee
Sukaking Bujung	Direktur dan Pemegang saham/ Director and Shareholder	Jaminan pribadi dan dan jaminan aset/ Personal guarantee and assets guarantee
Elly Tjandra	Komisaris/ Commissioner	Jaminan pribadi dan dan jaminan aset/ Personal guarantee and assets guarantee
Yenny	Anggota keluarga dekat yang mempunyai relasi dengan Grup/A close member of that person's family is related to the Group	Jaminan pribadi dan dan jaminan aset/ Personal guarantee and assets guarantee

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Neto

BPE, Entitas Anak menyewakan atas mesin pembangkit listrik kepada PT Buyung Putra Pangan, pihak berelasi, atas pendapatan sewa sebesar Rp 10.800.000.000 atau sebesar 1,71 % dari penjualan neto untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan Rp 2.400.000.000 atau sebesar 0,26% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 (Catatan 23).

b. Jaminan Pinjaman Bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas pinjaman bank yang didapat Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

- Jaminan aset atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham, Sukaking Bujung, direktur dan pemegang saham, Elly Tjandra, komisaris dan Yenny, anggota keluarga dekat yang mempunyai relasi dengan Grup.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 12).

- Jaminan pribadi atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham.
- Jaminan aset atas nama Sukarto Bujung, presiden direktur dan pemegang saham.

c. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji, upah dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 2.744.136.430 dan Rp 3.651.132.830 atau sebesar 14,78 % dan 15,65% dari total beban gaji, upah dan tunjangan.

**6. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties. Sales or purchase prices among related parties are determined based on prices agreed upon by both parties.

The details of related parties, with the nature of relationship and type of transactions, are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Net Sales

BPE, a Subsidiary provides a lease for a power plant engine to PT Buyung Putra Pangan, related party, for rental income amounting to Rp 10.800,000,000 or equivalent to 1.71 % of total net sales for the nine months period then ended September 30, 2021 and Rp 2,400,000,000 or equivalent to 0.26% of total net sales for the year ended September 30, 2020 (Note 23).

b. Guarantee for Bank Loans

The guarantee given by related parties for bank loans obtained by the Company are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

- Assets guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder, Sukaking Bujung, Director and shareholder, Elly Tjandra, Commissioner and Yenny, a close member of that person's family is related to the Group.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 12)

- Personal guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder.
- Assets guarantee on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder.

d. Compensation of Board of Commissioners and Directors

Total salaries, wages and allowances paid to the Boards of Commissioners and Directors for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 2,744,136,430 and Rp 3,651,132,830, equivalent to 14.78 % and 15.65 % of total salaries, wages and allowances, respectively.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Bahan baku dan kemasan (Catatan 24)	98.972.287.338
Barang jadi (Catatan 24)	5.844.145.845
Total	104.816.433.183

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Umum Bank Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 40.000.000.000.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jaminan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tidak terdapat penurunan nilai pasar dan persediaan usang, sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan berkaitan dengan hal tersebut.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	140.603.081.620	Raw materials and packaging (Note 24)
	6.023.524.216	Finished goods (Note 24)
Total	146.626.605.836	Total

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, inventories are insured against all risks with PT Asuransi Umum Bank Central Asia, third party, with total sum insured amounting to Rp 40,000,000,000.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the collateral for PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 is a joint collateral between trade receivables (Note 5) and inventories.

Based on the review of the status of inventories at the end of the year, the Group's management believes that as of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no decline in market value and obsolescence of inventories, therefore no allowance was provided.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pembelian beras	104.903.970.825
Lainnya	2.382.508.560
Total	107.286.479.385

8. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	25.033.779.370	Purchase of grains
	612.947.560	Others
Total	25.646.726.930	Total

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Asuransi	190.963.969
Sewa	45.000.001
Total	235.963.970

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	156.879.073	Insurance
	15.750.000	Rent
Total	172.629.073	Total

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of :

	30 September 2021/ September 30, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan						
Tanah	98.378.046.565	-	-	-	98.378.046.565	Land
Bangunan	41.515.345.226	196.370.000	-	83.341.781.212	125.053.496.438	Buildings
Mesin	53.186.468.839	1.601.195.000	-	94.197.908.440	148.985.572.279	Machineries
Kendaraan	11.400.174.500	-	-	-	11.400.174.500	Vehicles
Peralatan	1.350.396.794	344.656.708	4.630.000	-	1.690.423.502	Equipment
Konstruksi dalam pembangunan	220.385.213.111	63.804.628.191	-	(177.539.689.652)	106.650.151.650	Contructions in progress
Total harga perolehan	426.215.645.035	65.946.849.899	4.630.000	-	492.157.864.934	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	7.750.525.973	4.256.320.012	-	-	12.006.845.985	Buildings
Mesin	30.241.183.150	12.976.660.507	-	-	43.217.843.657	Machineries
Kendaraan	7.377.245.333	786.659.896	-	-	8.163.905.229	Vehicles
Peralatan	1.070.450.381	134.798.080	1.253.958	-	1.203.994.503	Equipment
Total akumulasi penyusutan	46.439.404.837	18.154.438.495	1.253.958	-	64.592.589.374	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	379.776.240.198				427.565.275.560	Net Book Value

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	98.378.046.565	-	-	-	98.378.046.565	Land
Bangunan	26.339.022.273	8.446.539.600	-	6.729.783.353	41.515.345.226	Buildings
Mesin	50.464.112.538	2.722.356.301	-	-	53.186.468.839	Machineries
Kendaraan	11.076.174.500	324.000.000	-	-	11.400.174.500	Vehicles
Peralatan	1.201.088.494	149.308.300	-	-	1.350.396.794	Equipment
Konstruksi dalam pembangunan	203.445.271.188	104.844.822.631	-	(87.904.880.708)	220.385.213.111	Contructions in progress
Total harga perolehan	390.903.715.558	116.487.026.832	-	(81.175.097.355)	426.215.645.035	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	6.117.401.464	1.633.124.509	-	-	7.750.525.973	Buildings
Mesin	23.675.787.528	6.565.395.622	-	-	30.241.183.150	Machineries
Kendaraan	6.262.657.859	1.114.587.474	-	-	7.377.245.333	Vehicles
Peralatan	902.206.473	168.243.908	-	-	1.070.450.381	Equipment
Total akumulasi penyusutan	36.958.053.324	9.481.351.513	-	-	46.439.404.837	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	353.945.662.234				379.776.240.198	Net Book Value

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	16.781.453.045
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.372.985.450
Total	18.154.438.495

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan reklasifikasi nilai tanah dan bangunan yang disewakan kepada PT Richeese Kuliner Indonesia dan PT Sari Coffee Indonesia, pihak ketiga ke akun properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp 7.276.653.415 (Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset dalam konstruksi merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan dan mesin pabrik Grup sebesar Rp 106.650.151.650 dan Rp 220.385.213.111 atau sebesar 70% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset tetap konstruksi dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2023 dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Bank Central Asia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Sampo Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 63.344.353.291 dan Rp 63.633.253.391 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	60.011.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.415.350.000

Pada tanggal 31 Desember 2020, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dari BCA (Catatan 12) namun sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian nilai atas penambahan jaminan fidusia belum diterbitkan oleh pihak BCA.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT(continued)

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020 is allocated to the following:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Cost of goods sold (Note 24)
	7.547.073.343	
		General and administrative expenses (Note 26)
	1.934.278.170	
Total	9.481.351.513	Total

In 2019, the Company reclassified some land and buildings that are leased out to PT Richeese Kuliner Indonesia and PT Sari Coffee Indonesia, third parties to account investment properties with net book value amounting to Rp 7,276,653,415 (Note 11).

As of September 30 2021 and December 31, 2020, the constructions in progress represent accumulated construction costs of Group's factories amounting to Rp 106,650,151,650 and Rp 220,385,213,111, respectively or 70% of the completion value. Based on management's evaluation, the constructions in progress are expected to be completed in year 2023 and there will be no hindrance on the project completion.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Bank Central Asia, PT Pan Pacific Insurance and PT Sampo Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 63,344,353,291 and Rp 63,633,253,391 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Note 12) with details as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		Rupiah
	60.011.500.000	PT Bank Central Asia Tbk
	7.415.350.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk

As of December 31, 2020, land, buildings and machinery are used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company from BCA (Note 12) but until the date of the consolidated financial statements the value of the additional fiduciary collateral has not been issued by BCA.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020, beban bunga dari pinjaman bank jangka panjang milik BPE, Entitas Anak, yang dikapitalisasi kedalam aset tetap masing-masing sebesar Rp 2.281.005.351.

Jumlah perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Kendaraan	3.332.974.500
Peralatan	954.472.130
Mesin	462.031.782
Total	4.749.478.412

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT(continued)

As of December 31, 2020, the interest expense from long-term bank loan belongs to BPE, Subsidiary, which was capitalized into property, plant and equipment amounting to Rp 2,281,005,351, respectively.

The costs of property, plant and equipment which are fully depreciated and are still in use are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020	
2.663.624.500	Vehicles
815.456.130	Equipment
439.131.782	Machineries
3.918.212.412	Total

The management believes that there are no events or changes that indicate impairment of property, plant and equipment.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT PROPERTIES

The details and mutation of investment properties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan						
Tanah	5.609.980.304	-	-	-	5.609.980.304	Land
Bangunan	2.805.581.021	-	-	-	2.805.581.021	Buildings
Mesin	81.175.097.355	-	-	-	81.175.097.355	Machineries
Total harga perolehan	89.590.658.680	-	-	-	89.590.658.680	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	1.279.186.961	105.209.289	-	-	1.384.396.250	Buildings
Mesin	2.113.934.827	3.805.082.687	-	-	5.919.017.514	Machineries
Total akumulasi penyusutan	3.393.121.788	3.910.291.976	-	-	7.303.413.764	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	86.197.536.892				82.287.244.916	Net Book Value

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENT PROPERTIES(continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	5.609.980.304	-	-	-	5.609.980.304	Land
Bangunan	2.805.581.021	-	-	-	2.805.581.021	Buildings
Mesin	-	-	-	81.175.097.355	81.175.097.355	Machineries
Total harga perolehan	8.415.561.325	-	-	81.175.097.355	89.590.658.680	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	1.138.907.910	140.279.051	-	-	1.279.186.961	Buildings
Mesin	-	2.113.934.827	-	-	2.113.934.827	Machineries
Total akumulasi penyusutan	1.138.907.910	2.254.213.878	-	-	3.393.121.788	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	7.276.653.415				86.197.536.892	Net Book Value

Pada tahun 2019, Entitas Induk melakukan reklasifikasi tanah dan bangunan yang disewakan kepada PT Richeese Kuliner Indonesia dan PT Sari Coffee Indonesia dari akun aset tetap ke akun properti investasi dengan nilai buku neto sebesar Rp 7.276.653.415 (Catatan 10).

In 2019, the Company reclassifies some land and buildings that are leased to PT Richeese Kuliner Indonesia and PT Sari Coffee Indonesia from account property, plant and equipment to account property investment with net book value to Rp 7,276,653,415 (Note 10).

Beban penyusutan untuk properti investasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of investment properties for the years ended September 30, 2021 and December 31, 2020 is allocated to the following:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
(Catatan 24)	3.805.082.687	2.113.934.827	(Note 24)
Beban umum dan administrasi			General and administrative
(Catatan 26)	105.209.289	140.279.051	expenses (Note 26)
Total	3.910.291.976	2.254.213.878	Total

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 didasarkan pada estimasi manajemen untuk tanah dan bangunan sebesar Rp 9.800.000.000 dan mesin sebesar Rp 81.823.795.000.

Fair value of investment properties as of December 31, 2020 was based on management's estimate for land and buildings of Rp 9,800,000,000 and machineries of Rp 81,823,795,000.

Properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Umum Bank Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 95.044.320.000 dan Rp 95.044.320.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Investment properties, excluding land, are insured against all risks to PT Asuransi Umum Bank Central Asia, third party, with total sum insured amounting to Rp 95,044,320,000 and Rp 95,044,320,000 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 12) dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, land and buildings were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Note 12) with details as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	28.837.000.000	28.837.000.000	PT Bank Central Asia Tbk

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai properti investasi.

The management believes that there is no events or changes that indicate impairment of investment properties.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Entitas Induk	
<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>	
Fasilitas Kredit Time	
Loan Revolving	135.000.000.000
Fasilitas Kredit	
Rekening Koran	35.257.947.464
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>	
Fasilitas Kredit Fixed Loan	7.500.000.000
Fasilitas Kredit	
Rekening Koran	8.794.178.930
ABP, Entitas Anak	
<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>	
Fasilitas Kredit Time	
Loan Revolving	50.000.000.000
Fasilitas Kredit	
Rekening Koran	18.033.938.901
Total	254.586.065.295

12. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	The Company
		<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>
		Time Loan Revolving
		Credit Facility
		Overdraft Credit Facility
		<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>
		Fixed loan Credit Facility
		Overdraft Credit Facility
		ABP, Subsidiary
		<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>
		Time Loan Revolving
		Credit Facility
		Overdraft Credit Facility
Total	169.650.433.905	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No.0149/SPPK/SLK-KOM/2015 tanggal 25 Juni 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 145 tanggal 26 Agustus 2015 oleh Satria Amiputera A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan ketujuh atas Perjanjian Kredit (PK) dengan nomor Perjanjian No. 68 tanggal 25 Mei 2021 yang jatuh tempo pada 2 Juni 2022, sampai dengan tanggal penyajian laporan keuangan konsolidasian perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini merupakan fasilitas gabungan dengan BPE, Entitas Anak, berdasarkan perjanjian *Joint Several Borrower & Cross Collateral*.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Loan Revolving*, dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 135.000.000.000 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Fasilitas kredit ini dikenai bunga masing-masing berkisar 8,75% dan 9,75% pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Fasilitas kredit ini dikenai bunga berkisar 8,75% dan 9,75% per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Approval Letter No. 0149/SPPK/SLK-KOM/2015 dated June 25, 2015, the Company obtained several credit facilities from BCA. This agreement has been notarized by Notarial Deed No. 145 dated August 26, 2015 of Satria Amiputera A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. This agreement has been amended several times, with most recently by The Seventh Changes of Credit Notice with Agreement No. 68 dated May 25, 2021, Until the date of the consolidated financial statements, this agreement is still in the process of being extended. which is due on June 2, 2022. This facility are joint with BPE, Subsidiary, under an agreement on *Joint Several Borrower & Cross Collateral*.

The credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Loan Revolving Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 135,000,000,000 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively. This facility bears interest rate of 8.75% and 9.75% as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and is used as additional working capital.
- Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000 as of September 30, 2021 and December 31, 2020. This facility bears interest rate of 8.75% and 9.75%, respectively, and is used as additional working capital.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Selama fasilitas kredit BCA belum lunas, Entitas Induk tidak diperbolehkan mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari BCA.
- Selama fasilitas kredit BCA belum lunas, Entitas Induk harus memberitahukan secara lisan ke BCA sebelum melakukan penambahan pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Selama memiliki fasilitas kredit di BCA, Entitas Induk wajib memberitahukan secara tertulis ke BCA perubahan pemegang saham dan susunan pengurus, dan pembagian dividen paling lambat 14 hari setelah realisasi.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x;
- Beban bunga terhadap EBITDA minimum 1,25x;
- Debt* (diluar utang pemegang saham) *to equity* rasio maksimum 2x.

Pada tanggal 30 September 2021, Entitas Induk memiliki rasio lancar sebesar 2,02, beban bunga terhadap EBITDA sebesar 3,57 dan *debt* (diluar utang pemegang saham) *to equity ratio* sebesar 0,39.

Pada tanggal 30 September 2021, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut.

Fasilitas pinjaman bank jangka pendek dari BCA dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 265 m² yang terletak di perumahan Taman Kencana Blok A13 Persil No. 9, Jakarta Barat, dengan Sertifikat Hak Milik No. 11406/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.559.000.000.
- Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 200 m² yang terletak di Jl. Florence 6 No. 22 Jakarta Utara, dengan Sertifikat Hak Milik No. 6593/Kapuk Muara atas nama Sukaking Bujung, Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.790.000.000.
- Dua unit tanah, bangunan pabrik dan kantor dengan luas 38.100 m² yang terletak di Sukaraja, Jawa Barat, dengan Sertifikat Hak Milik No. 444/Sukaraja atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 47.877.500.000 (Catatan 10 dan 16).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the period the Company remains indebted to BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- As long as BCA credit facility has not been paid off, the Company is not allowed to act as a guarantor of debt or guarantee assets of the Company to other parties without the prior written consent of BCA.
- As long as BCA credit facility has not been paid off, the Company should notify BCA in writing before making additional loan from banks or other financial institutions.
- As long as the Company is still indebted to BCA, the Company shall notify BCA for any changes in the composition of shareholders and the board, and distribution of dividend no later than 14 days after realization.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x;
- Minimum interest expense to EBITDA ratio of 1.25x;
- Maximum debt (excluding shareholders loan) to equity ratio of 2x.

As of September 30, 2021, the Company had the current ratio of 2.02, interest expense to EBITDA of 3.57 and debt (excluding shareholders loan) to equity ratio of 0.39.

As of September 30, 2021, the Company has met the requirements of the loan.

Short-term bank loans obtained from BCA are secured by:

- A field of land and residential buildings with total area of 265 sqm located on Taman Kencana Block A13 Persil No. 9, West Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 11406/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 4,559,000,000.
- A field of land and residential buildings with total area of 200 sqm located on Jl. Florence 6 No. 22 North Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 6593/Kapuk Muara on behalf Sukaking Bujung, Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 7,790,000,000.
- Two fields of land, factory and office buildings with total area of 38.100 sqm located in Sukaraja, Subang, West Java, with Right of Ownership Certificate No. 444/Sukaraja on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 47,877,500,000 (Notes 10 and 16).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- d. Sebidang tanah, bangunan ruko dan kafe dengan masing-masing luas 65 m², 86 m² dan 219 m² yang terletak di Jl. Taman Semanan Indah Plaza De Lumina Blok A No. 3, 5 dan 6, Jakarta Barat, dengan masing-masing Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 6826/Duri Kosambi, No. 6800/Duri Kosambi dan No. 7091/Duri Kosambi atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.771.000.000, Rp 3.666.000.000 dan Rp 9.335.000.000 (Catatan 11 dan 16).
- e. Tiga bidang tanah dengan masing-masing luas 123 m², 257 m² dan 222 m², yang terletak di Jl. Peta Utara/Jl. Peta Barat RT 001/RW 007, Jakarta Barat dengan masing-masing Sertifikat Hak Milik No. 15675/Pegadungan, No. 15676/Pegadungan dan No. 15674/Pegadungan atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 914.000.000, Rp 1.910.000.000 dan Rp 1.650.000.000.
- f. Sebidang tanah, bangunan toko dan kafe dengan luas 407 m², yang terletak di Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1024/Tanjung Duren Utara atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.065.000.000 (Catatan 11 dan 16).
- g. Sebidang tanah, bangunan toko dan kafe dengan masing-masing luas 287 m² dan 785 m², yang terletak di Jl. Peta Barat No. 9A, Jakarta Barat dengan masing-masing Sertifikat Hak Milik No. 15660/Pegadungan dan No. 15661/Pegadungan atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.951.250.000 dan Rp 10.000.000.000.
- h. Sebidang tanah dengan luas 338 m², yang terletak di Perum Taman Kencana Blok B 11 Persil No. 14, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11285/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.701.250.000.
- i. Sebidang tanah dan bangunan gudang dengan luas 517 m², yang terletak di Pergudangan Meiko Abadi II Blok B No. 19, Sukorejo dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 49/Sukorejo atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.810.000.000 (Catatan 10 dan 16).
- j. Mesin dan peralatan berat yang terletak di pabrik di Subang, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.106.000.000 (Catatan 10).
- k. Piutang usaha dan Persediaan dengan total nilai Rp 100.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- d. A field of land, shophouses and cafe buildings with total area of 65 sqm, 86 sqm and 219 sqm located on Jl. Taman Semanan Indah Plaza De Lumina Block A No. 3, 5 and 6, West Jakarta, respectively, with Right to Build Certificate No. 6826/Duri Kosambi, No. 6800/Duri Kosambi and No. 7091/Duri Kosambi, respectively, on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 2,771,000,000, Rp 3,666,000,000 and Rp 9,335,000,000, respectively, (Notes 11 and 16).
- e. Three fields of land with total area of 123 sqm, 257 sqm and 222 sqm are located on Jl. Peta Utara/Jl. Peta Barat RT 001/RW 007, West Jakarta, respectively, with Right of Ownership Certificate No. 15675/Pegadungan, No. 15676/Pegadungan and No. 15674/Pegadungan, respectively, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 914,000,000, Rp 1,910,000,000 and Rp 1,650,000,000, respectively.
- f. A field of land, shophouses and cafe building with total area of 407 sqm located on West Tomang Block A5 No. 26 Phase V, West Jakarta with Right to Build Certificate No. 1024/North Tanjung Duren on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 13,065,000,000 (Notes 11 and 16).
- g. A field of land, shophouses and cafe buildings with total area of 287 sqm and 785 sqm located on Jl. Peta Barat No. 9A, West Jakarta, respectively, with Right of Ownership Certificate No. 15660/Pegadungan and No. 15661/Pegadungan, respectively, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 4,951,250,000 and Rp 10,000,000,000, respectively.
- h. A field of land with total area of 338 sqm located on Perum Taman Kencana Block B 11 Persil No. 14, West Jakarta, with Right to Build Certificate No. 11285/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 4,701,250,000.
- i. A field of land and warehouse buildings with total area of 517 sqm located on Meiko Abadi Warehouse II Block B No. 19, Sukorejo with Right to Build Certificate No. 49/Sukorejo on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 3,810,000,000 (Notes 10 and 16).
- j. Machineries and equipments located in the factory at Subang, with coverage amounting to Rp 6,106,000,000 (Note 10).
- k. Trade receivables and inventories amounting to Rp 100,000,000,000 (Notes 5 and 7).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- l. Sebidang tanah dengan luas 67 m² yang terletak di Komp. Ruko Perum. Gading Serpong, Sektor 1G Blok AK01 No. 25, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 05227/Pakulonan barat atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.415.000.000 (Catatan 10 dan 16).
- m. Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 216 m² yang terletak di Perum Taman Kencana, Blok A 13 No.7, Kalideres, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11292/Tegal Alur atas nama Elly Tjandra, Komisaris, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.521.000.000 (Catatan 6b).
- n. Sebidang tanah dan bangunan gudang dengan luas 319 m² yang terletak di Jl. Peta Utara No. 14, RT 001 RW 007, Kalideres, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 15668/Tegal Alur atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.613.000.000 (Catatan 10 dan 16).
- o. Sebidang tanah dan bangunan rumah tinggal dengan luas 200 m² yang terletak di Jl. Florence 6 No. 26 Jakarta Utara, dengan Sertifikat Hak Milik No. 8197/Kapuk Muara atas nama Yenny, anggota keluarga dekat yang mempunyai relasi dengan Grup (Catatan 6b), sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian nilai atas penambahan jaminan fidusia belum diterbitkan oleh pihak BCA.
- p. Sebidang tanah dan bangunan dengan luas 180 m² yang terletak di Jl. Daan Mogot 15 No. 11 Kalideres, Jakarta Barat, dengan Sertifikat Hak Milik No. 08985/Kalideres atas nama Entitas Induk, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian nilai atas penambahan jaminan fidusia belum diterbitkan oleh pihak BCA.
- q. Sebidang tanah dan bangunan dengan luas 85 m² yang terletak di Rumah Kantor (Rukan) Food City No. 128, Komplek Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Milik No. 08876/Duri Kosambi atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian nilai atas penambahan jaminan fidusia belum diterbitkan oleh pihak BCA.
- r. Sebidang tanah dan bangunan dengan luas 85 m² yang terletak di Rumah Kantor (Rukan) Food City No. 127, Komplek Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat dengan Sertifikat Hak Milik No. 08877/Duri Kosambi atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian nilai atas penambahan jaminan fidusia belum diterbitkan oleh pihak BCA.

Beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- l. A field of land with total area of 67 sqm located on Komp. Ruko Perum, Gading Serpong, Sektor 1G Block AK01 No. 25, with Right to Build Certificate No. 05227/West Pakulonan on behalf of the Company, with coverage amounting Rp 2,415,000,000 (Notes 10 and 16).
- m. A field of land and residential buildings with total area of 216 sqm located on Perum Taman Kencana, Blok A13 No.7, Kalideres, with Right to Build Certificate No. 11292/Tegal Alur, on behalf Elly Tjandra, Commissioner, with coverage amounting to Rp 3,521,000,000 (Note 6b).
- n. A field of land and warehouse buildings with total area of 319 sqm located on Jl. Peta Utara No. 14, RT 001 RW 007, Kalideres, with Right to Build Certificate No. 15668/Tegal Aluron behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 3,613,000,000 (Notes 10 and 16).
- o. A field of land and residential buildings with total area of 200 sqm located on Jl. Florence 6 No. 26 North Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 8197/Kapuk Muara on behalf Yenny, a close member of that person's family is related to the Group (Note 6b), but until the date of the financial statements the value of the additional fiduciary collateral has not been issued by BCA.
- p. A field of land and residential buildings with total area of 180 sqm located on Jl. Daan Mogot 15 No. 11 Kalideres West Jakarta, with Right of Ownership Certificate No. 08985/Kalideres on behalf the Company, but until the date of the financial statements the value of the additional fiduciary collateral has not been issued by BCA.
- q. A field of land and building with an area of 85 m² located at Home Office (Rukan) Food City number 128, Komplek Kosambi, Cengkareng, West Jakarta with Freehold Certificate No. 08876 / Duri Kosambi on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), but until the date of the financial statements the value of the additional fiduciary collateral has not been issued by BCA.
- r. A field of land and building with an area of 85 m² located at Home Office (Rukan) Food City number 127, Komplek Kosambi, Cengkareng, West Jakarta with Freehold Certificate No. 08877 / Duri Kosambi on behalf of Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), but until the date of the financial statements the value of the additional fiduciary collateral has not been issued by BCA.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the years ended September 30, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 0502/RO-CPK/PK/MTM/IV/2006 tanggal 28 Mei 2006, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari CIMB. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan ke lima belas Perjanjian Kredit tanggal 27 April 2021 sehubungan dengan perubahan dan perpanjangan masa fasilitas kredit pinjaman hingga 28 April 2022.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri dari:

1. Fasilitas Pinjaman Tetap, fasilitas ini diperoleh dari alokasi atas Fasilitas PTK menjadi Fasilitas PT dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000, pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Fasilitas ini dikenai bunga masing-masing sebesar 8,5% dan 10% per 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.
2. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 8,5% dan 10% per tahun pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dan digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Entitas Induk baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak.
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk kepada pihak lain.
- d. Memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan untuk melaksanakan perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, berdasarkan surat perjanjian kredit terdapat beberapa perubahan atas rasio keuangan:

- a. Maksimum Rasio *Loan to Value* adalah 125%.
- b. Minimum *Collateral Coverage* 85% dari seluruh jaminan.

Pada tanggal 30 September 2021, Entitas Induk memiliki Rasio *Loan to Value* sebesar 63% dan *Collateral Coverage* milik Entitas Induk sebesar 192%.

Pada tanggal 30 September 2021, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Based on the Letter of Credit Agreement No. 0502/RO-CPK/PK/MTM/IV/2006 dated May 28, 2006, the Company obtained credit facilities from CIMB. This agreement has been amended several times, with most recent by The Fifteenth Changes of Credit Agreement dated April 27, 2021 in connection with changes and extension of the term of the credit facilities until April 28, 2022.

The credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

1. Fixed Loan Credit Facility, this facility was obtained from the allocation of Special Transaction Loan Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 7,500,000,000 as of the September 30, 2021 and December 31, 2020. This facility bears interest rates of 8.5% and 10% per September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively and is used as additional working capital.
2. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 10,000,000,000, as of September 30, 2021 and December 31, 2020. This facility bears interest rate of 8.5% and 10% per September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively and is used as additional working capital.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Sell and/or otherwise transfer ownership or rent/surrender in whole or in part the use of wealth of the Company either movable or immovable goods.
- b. Pledge in any way wealth of the Company to another party.
- c. Enter into agreements which may give rise to the obligation of the Company to pay other party.
- d. Provide loans to other parties, except to run the Company's daily business which does not affect the Company's ability to implement the agreement.

As of December 31, 2019, Based on the Letter of Credit, there are some changes in financial ratio :

- a. Maximum of *Loan to Value Ratio* is 125%.
- b. Minimum of *Collateral Coverage* is 85% from all collateral.

As of September 30, 2021, the Company had *Loan to Value ratio* of 63% and the Company *Collateral Coverage* of 192%.

As of September 30, 2021, the Company has met the requirements of the loan.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh dari CIMB dijamin oleh:

- a. Tanah dan bangunan, dengan luas tanah 199 m² dan luas bangunan 224,50 m², yang terletak di Perum Taman Kencana, Jl. Kana Blok A13 No.10, Jakarta Barat dengan Surat Hak Milik No. 4999/Cengkareng Barat atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.500.000.000.
- b. Sertifikat Hak Milik No. 399 dan Hak Milik No. 294, yang terletak di jalan raya PLP Curug Km 4 No. 9 RT 001/RW 003, Kelurahan Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, atas nama Sukarto Bujung, presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan Rp 3.250.000.000.
- c. Bangunan rumah yang terletak di Perum Puspita Loka Blok E1 No. 11, Tangerang, dengan Sertifikat Hak Milik No. 675 atas nama Sukarto Bujung, presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.000.000.000.
- d. Sertifikat Hak Milik No. 670 yang terletak di Jl. Raya Curug RT 001/RW 003, Tangerang atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b), dengan nilai pertanggungan Rp 3.000.000.000.
- e. Sertifikat Hak Guna Bangunan No.401 yang terletak di Perkantoran Gateway Blok D35, Jl. Raya Waru Sidoarjo, atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan Rp 4.000.000.000 (Catatan 10).
- f. Sertifikat Hak Milik No. 08984 yang terletak di Komplek Green Sedayu Biz Park, Jl. Daan Mogot 15 No. 15, Jakarta Barat atas nama Entitas Induk, dengan nilai pertanggungan Rp 3.415.350.000 (Catatan 10).
- g. Jaminan pribadi atas nama Sukarto Bujung, Presiden Direktur dan pemegang saham (Catatan 6b).
- h. Piutang usaha telah diikat dengan fidusia sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

Beban bunga dari pinjaman bank jangka pendek dari CIMB untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Short-term bank loans obtained from CIMB are secured by:

- a. Land and buildings, with total land area of 199 sqm and total building area of 224.50 sqm, located on Perum Taman Kencana, Jl. Kana Block A13 No.10, West Jakarta with Right of Ownership Certificate No. 4999/West Cengkareng on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 2,500,000,000.
- b. Right of Ownership Certificate No. 399 and No. 294, located on Jl. Raya PLP Curug Km 4 No. 9 RT 001/RW 003, Cukanggalih Urban Village, District Curug, Tangerang, on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 3,250,000,000.
- c. A residential building located on Perum Puspita Loka Block E1 No. 11, Tangerang, with Right of Ownership Certificate No. 675 on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 4,000,000,000.
- d. Right of Ownership Certificate No. 670 located on Jl. Raya Curug RT 001/RW 003, Tangerang on behalf Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b), with coverage amounting to Rp 3,000,000,000.
- e. Right to Build Certificate No. 401 located Gateway Office Block D35, Jl. Raya Waru Sidoarjo, on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 4,000,000,000 (Note 10).
- f. Right of Ownership Certificate No. 08984 located on Green Sedayu Biz Park Complex, Jl. Daan Mogot 15 No. 15, West Jakarta on behalf of the Company, with coverage amounting to Rp 3,415,350,000 (Note 10).
- g. Personal guarantee from Sukarto Bujung, President Director and shareholder (Note 6b).
- h. Trade receivables bound by fiduciary amounting to Rp 20,000,000,000 (Note 5).

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the years ended September 30, 2021 and 2020 are presented as "Interest expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	1.111.338.785
Total	1.111.338.785

Umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Belum jatuh tempo	1.027.858.353
Sudah jatuh tempo: 1 - 30 hari	83.480.432
Total	1.111.338.785

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represent payables for purchase of raw materials and indirect materials, with details as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Others (each below Rp 1,000,000,000)
	1.935.349.192	
Total	1.935.349.192	

The aging of trade payables - third parties are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Not yet due Past due: 1 - 30 days
	1.935.349.192	
	-	
Total	1.935.349.192	

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Lain-lain	-
Total	-

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Others
	206.253.250	
Total	206.253.250	

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Entitas Induk	
Pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	173.458.330

15. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	The Company
	132.958.332	Income tax - Article 4 (2)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Entitas Induk	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	190.000
Pasal 21	80.717.919
Pasal 23	31.673.739
Pasal 25	99.906.062
Pasal 29	3.155.466.767
Pajak Pertambahan Nilai	61.343.426
Subtotal	3.429.297.913

b. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	The Company
	-	Income taxes:
	113.838.740	Article 4 (2)
	10.770.649	Article 21
	-	Article 23
	3.392.139.882	Article 25
	12.997.844	Article 29
Subtotal	3.529.747.115	Value Added Tax Subtotal

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
<u>Entitas Anak</u>	
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	1.012.845
Pasal 23	201.427
Pasal 29	471.299.433
Pajak Pertambahan Nilai	120.000.000
Subtotal	592.513.705
Total	4.021.811.618

c. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban (manfaat) pajak penghasilan:	
<u>Entitas Induk</u>	
Kini	4.684.920.240
Tangguhan	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(895.846.777)
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	-
Subtotal	3.789.073.463
<u>Entitas Anak</u>	
Kini	687.299.433
Tangguhan	
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(4.306.946)
Total	4.472.065.950

d. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable (continued)

This account consists of:

31 Desember 2020/ December 31, 2020
--

<u>Subsidiaries</u>	
Income taxes:	
Article 21	237.436
Article 23	74.073.589
Article 29	-
Value Added Tax	56.738.863
Subtotal	131.049.888
Total	3.660.797.003

c. Income Tax Expense

This account consists of:

30 September 2020/ September 30, 2020
--

<u>Income tax expense (benefit):</u>	
<u>The Company</u>	
Current	10.243.724.260
Deferred	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences from equity to profit or loss	(617.021.289)
Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws	-
Subtotal	9.626.702.971
<u>Subsidiary</u>	
Current	-
Deferred	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences from equity to profit or loss	-
Total	9.626.702.971

d. Income Tax - Current

Reconciliations between income before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan -Kini (lanjutan)

	30 September 2021/ September 30, 2021
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	15.889.946.256
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(1.422.090.176)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	14.467.856.080
Beda temporer:	
Imbalan kerja	2.825.238.281
Sewa	196.792.522
Pemulihan atas penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	
atas piutang usaha	1.050.000.000
Subtotal	4.072.030.803
Beda permanen:	
Pajak dan denda	2.915.396.775
Penyusutan	81.468.750
Telpon dan internet	66.606.791
Pendapatan yang bersifat final	
Pendapatan sewa	(801.944.476)
Pendapatan bunga	(5.606.297)
Lain-lain	499.283.747
Subtotal	2.755.205.290
Laba kena pajak	21.295.092.173
Laba kena pajak - Entitas Induk (dibulatkan)	21.295.092.000
Total beban pajak kini	
Entitas Induk	4.684.920.240
Entitas Anak	687.299.433
	5.372.219.673
Dikurang pajak dibayar di muka - Entitas Induk	
Pasal 23	6.731.608
Pasal 25	1.522.721.865
Total	1.529.453.473
Entitas Anak	216.000.000
Pajak penghasilan - Pasal 29	
Entitas Induk	3.155.466.767
Entitas Anak	471.299.433

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Entitas Induk pada 30 September 2021 dan 2020.

15. TAXATION (continued)

d. Income Tax -Current (continued)

	30 September 2020/ September 30, 2020	
Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	38.217.403.771	Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Subsidiaries loss before income tax	230.259.810	Subsidiaries loss before income tax
Income before income tax of the Company	38.447.663.581	Income before income tax of the Company
Temporary differences:		Temporary differences:
Employee benefits	2.468.085.155	Employee benefits
Leases	-	Leases
Recovery of allowance for expected credit losses of trade receivables		Recovery of allowance for expected credit losses of trade receivables
Subtotal	2.468.085.155	Subtotal
Permanent differences:		Permanent differences:
Taxes and penalty	2.655.977.685	Taxes and penalty
Depreciation	81.468.750	Depreciation
Telephone and internet	67.486.556	Telephone and internet
Income subject to final tax		Income subject to final tax
Rent income		Rent income
Interest income		Interest income
Others		Others
Subtotal	5.646.635.033	Subtotal
Taxable income	46.562.383.769	Taxable income
Taxable income - the Company (rounded)	46.562.383.000	Taxable income - the Company (rounded)
Total current tax expenses		Total current tax expenses
The Company	10.243.724.260	The Company
Subsidiary	-	Subsidiary
	10.243.724.260	
Less prepaid taxes - the Company		Less prepaid taxes - the Company
Article 23	-	Article 23
Article 25	9.805.954.749	Article 25
Total	9.805.954.749	Total
Subsidiary	-	Subsidiary
Income tax - Article 29		Income tax - Article 29
The Company	437.769.511	The Company
Subsidiary	-	Subsidiary

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Returns as of September 30, 2021 and 2020.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

30 September 2021/ September 30, 2021					
	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset (liabilitas)					Deferred tax asset (liabilities)
pajak tangguhan					
Imbalan kerja					Employee benefits
Entitas Induk	4.516.611.896	621.552.422	114.402.661	5.252.566.979	Company
Sewa					Leases
Entitas Induk	67.947.309	43.294.355	-	111.241.664	Company
Entitas Anak	6.157.417	4.306.946	-	10.464.363	Subsidiary
Penyisihan atas ECLs dari piutang usaha					Allowance for ECLs of trade receivables
Entitas Induk	680.915.897	231.000.000	-	911.915.897	Company
Aset pajak tangguhan neto	5.271.632.519	900.153.723	114.402.661	6.286.188.903	Net deferred tax assets

31 Desember 2020/ December 31, 2020								
Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates								
	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan/ Charged to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dampak penerapan standar akuntansi baru/ Impact of adoption new accounting standards	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other comprehensive income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset (liabilitas)								Deferred tax assets (liabilities)
pajak tangguhan								
Imbalan kerja								Employee benefits
Entitas Induk	4.031.508.060	(424.002.352)	(59.778.616)	816.347.923	-	152.536.881	4.516.611.896	Company
Sewa								Leases
Entitas Induk	-	-	-	67.947.309	-	-	67.947.309	Company
Entitas Anak	-	-	-	6.157.417	-	-	6.157.417	Subsidiary
Penyisihan atas ECLs dari piutang usaha								Allowance for ECLs of trade receivables
Entitas Induk	-	-	-	(31.344.221)	712.260.118	-	680.915.897	Company
Aset pajak tangguhan neto	4.031.508.060	(424.002.352)	(59.778.616)	859.108.428	712.260.118	152.536.881	5.271.632.519	Net deferred tax assets

f. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 September 2016, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-1781/PP/ WPJ.20/2016 tanggal 21 September 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.534.500, yang merupakan kas.

Entitas Induk telah mencatat aset pajak tangguhan tersebut sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 21).

f. Tax Amnesty

On September 20, 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-1781/PP/ WPJ.20/2016 dated September 21, 2016 with the amount recognized as tax amnesty assets amounting to Rp 1,000,534,500, which represents cash.

The Company has recorded the tax amnesty assets asset as part of additional paid-in capital (Note 21).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak COVID-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%; dan
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No.1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020.

15. TAXATION (continued)

g. Tax Administration

Based on taxation laws in force in Indonesia, the Group calculates, assigns and pays the amount of tax payable owed. Director General of Taxation (DJP) may assess or amend taxes within ten years from the time of the taxes payable, or the end of 2013, whichever is earlier. Rules which are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years determine that the DJP may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

h. Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of COVID-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of COVID-19 Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%; and
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No.2 Year 2020.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
BPE, Entitas Anak			BPE, Subsidiary
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Investasi	25.995.902.949	33.543.100.584	Investment Loans
Dikurangi bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.062.930.176	10.062.930.176	Less current maturities of long-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.932.972.773	23.480.170.408	Long-term bank loans - net of current maturities

16. LONG-TERM BANK LOANS

This amount consists of:

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2019, BPE, Entitas Anak dan BCA menandatangani Surat Perjanjian Kredit No. 29, mengenai pemberian fasilitas kredit investasi dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp 40.500.000.000. Fasilitas ini merupakan fasilitas gabungan dengan Entitas Induk dengan perjanjian *Joint Several Borrower and Cross Collateral*. Fasilitas kredit digunakan sebagai pembelian mesin pembangkit listrik di Palembang. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, termasuk *grace period* selama 1 tahun yaitu dari 9 Mei 2019 sampai dengan 9 April 2020 selanjutnya dicicil sampai dengan 9 April 2024.

Pada tanggal 20 Mei 2020, BPE, Entitas Anak kembali menerima pencairan atas fasilitas kredit investasi sebesar Rp 4.531.518.650. Pada tanggal 31 Desember 2020, BPE, Entitas Anak, telah menerima pencairan dengan total Rp 40.155.305.412. Angsuran atas fasilitas kredit ini sebesar Rp 838.577.515 per bulan dari 9 Juni 2020 sebelumnya nilai angsuran atas fasilitas kredit ini sebesar Rp 727.016.056 per bulan.

Pinjaman ini dikenai bunga masing-masing sebesar 8,75% dan 9,75% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Untuk fasilitas kredit tersebut, Entitas Induk memberikan jaminan berupa:

- Mesin pembangkit listrik milik BPE, Entitas Anak, yang pengikatannya satu bulan setelah beroperasi secara komersial (Catatan 10 dan 11).
- Beberapa bangunan yang menjadi milik Entitas Induk dengan total anggunan sebesar Rp 50.000.000.000, sebagai berikut:
 - Gudang di Kalideres
 - Ruko di Tanjung Duren
 - Ruko di Plaza De Lumina, Semanan
 - Gudang di Subang
 - Gudang di Sidoarjo
 - Ruko di Gading Serpong

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh BPE, Entitas Anak, selama masih memiliki pinjaman dengan BCA adalah sebagai berikut:

- Target beroperasi secara komersial pembangkit tenaga listrik maksimal tanggal 30 Juni 2019.
- Menyerahkan fotocopy perjanjian sewa tanah yang digunakan untuk pembangunan pembangkit listrik.
- Membuat surat pernyataan yang berisi persetujuan bahwa mesin pembangkit listrik merupakan jaminan kepada BCA.
- Memberikan laporan penilaian seluruh agunan yang dilakukan oleh pihak Kantor Jasa Penilai Publik maksimal tanggal 30 Juni 2019 dan selanjutnya wajib di serahkan setiap 2 tahun sekali.
- Memberikan laporan keuangan tahunan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik maksimal 180 hari dari akhir periode.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

On February 28, 2019, BPE, Subsidiary and BCA entered into Credit Agreement No. 29, regarding the provision of credit facilities for investment, with maximum credit limit amounting to Rp 40,500,000,000. This credit facility is a joint agreement with the Company under agreement on *Joint Several Borrower and Cross Collateral*. These credit facilities are used for purchase of a power plant in Palembang. The term of these credit facilities are 5 (five) years, including a grace period of 1 year, from May 9, 2019 to April 9, 2020, and will be paid in installments until April 9, 2024.

On May 20, 2020, BPE, Subsidiary received drawdowns from the investment credit facilities amounting to Rp 4,531,518,650. As of December 31, 2020, BPE, Subsidiary has received total disbursements amounting to Rp 40,155,305,412. Installment for these credit facilities is Rp 838,577,515 monthly from June 9, 2020, previously the installment for these credit facilities only amounting to Rp 727,016,056 per month.

These credit facilities bear annual interest rate of 8.75% and 9.75% as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

For these credit facilities, BPE, Subsidiary, provides guarantee in the form of:

- Power plant machineries owned by BPE, Subsidiary, which is one month after commercial operations (Notes 10 and 11).
- Some buildings that belong to the Company with minimum amount of Rp 50,000,000,000, as follows:
 - Warehouses in Kalideres
 - Shophouses in Tanjung Duren
 - Shophouses in Plaza De Lumina, Semanan
 - Warehouses in Subang
 - Warehouses in Sidoarjo
 - Shophouses in Gading Serpong

The limitations and requirements for BPE, Subsidiary, as long as it is still indebted to BCA are as follows:

- The target is to commercially operate the power plant by maximum on June 30, 2019.
- Submit a copy of land rental agreement used for the construction of a power plant.
- Make a statement containing that the power plant is a guarantee to BCA.
- Provide assessment reports for all collaterals carried out by the Public Appraisal Service Office by maximum on June 30, 2019 and thereafter, must be submitted every 2 years.
- Provide annual financial reports audited by Public Accounting Firm by maximum of 180 days from the end of the period.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020, BPE, Entitas Anak sudah dapat beroperasi secara komersial sehingga telah menyanggupi persyaratan dari Bank BCA.

Beban bunga dari pinjaman bank jangka Panjang dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2020, BPE, the Subsidiary, was able to operate commercially so that it has complied with the requirements of Bank BCA.

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the years ended September 30, 2021 and 2020 are presented as "Interest expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

17. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk tanah dan bangunan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa tanah dan bangunan memiliki jangka waktu sewa antara 11 sampai dengan 20 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa bangunan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

17. LEASES

The Group has lease contracts for various items of land and buildings used in its operations. Leases of land and buildings have lease terms of 11 to 20 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain leases of buildings with lease terms of 12 months or less.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

30 September 2021/September 30, 2021					
	Saldo Akhir/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Cost:
Tanah	1.095.885.904	-	-	1.095.885.904	Land
Bangunan	12.272.405.636	-	-	12.272.405.636	Buildings
Total harga perolehan	13.368.291.540	-	-	13.368.291.540	Total cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Tanah	57.678.205	43.258.653	-	100.936.858	Land
Bangunan	1.118.000.916	838.500.687	-	1.956.501.603	Buildings
Total akumulasi penyusutan	1.175.679.121	881.759.340	-	2.057.438.461	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	12.192.612.419			11.310.853.079	Net Book Value
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo Awal (Penerapan PSAK 73) Beginning Balance (Adoption of PSAK 73)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan:					Cost:
Tanah	1.095.885.904	-	-	1.095.885.904	Land
Bangunan	349.927.247	11.922.478.389	-	12.272.405.636	Buildings
Total harga perolehan	1.445.813.151	11.922.478.389	-	13.368.291.540	Total cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Tanah	-	57.678.205	-	57.678.205	Land
Bangunan	-	1.118.000.916	-	1.118.000.916	Buildings
Total akumulasi penyusutan	-	1.175.679.121	-	1.175.679.121	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	1.445.813.151			12.192.612.419	Net Book Value

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	12.518.364.084	1.434.725.151
Penambahan	-	11.922.478.389
Penambahan bunga	539.046.261	767.075.284
Pembayaran		
Pokok	(1.545.908.392)	(1.604.163.549)
Bunga	(60.006.349)	(1.751.191)
Saldo akhir	11.451.495.604	12.518.364.084
Lancar	927.268.917	884.557.219
Tidak lancar	10.524.226.687	11.633.806.865
Total	11.451.495.604	12.518.364.084

Beginning balance
Additions
Accretion of interest
Payments
Principal
Interest
Ending balance

Current
Non-current
Total

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban depresiasi atas aset hak guna	881.759.340	1.175.679.121
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 27)	539.046.261	767.075.284
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek		
Sewa (Catatan 26)	26.949.999	11.250.000
Total yang diakui dalam laba rugi	1.447.755.600	1.954.004.405

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

Depreciation expenses of right-of-use assets
Interest expenses on lease liabilities (Note 27)
Expenses relating to short-term leases
Rent (Note 26)
Total amount recognized in profit or loss

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Induk mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, dalam laporannya tertanggal 2 Februari 2021 dan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Tingkat diskonto per tahun	6,90%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10,00%
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years
Tingkat mortalitas	TMI-IV (2019)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company recognizes employee benefits based on the calculations of PT Dian Artha Tama, independent actuary in its reports dated February 2, 2021, respectively, using "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	6,90%
	10,00%
	55 Tahun/Years
	TMI-IV (2019)

Discount rate
Salary increase rates
Normal retirement age
Mortality rate

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits liabilities recognized at consolidated statement of financial position consist of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	23.875.304.448	20.530.054.073

Present value of defined benefits obligation

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut :

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban jasa kini	1.881.865.395
Beban bunga neto	943.372.886
Total beban imbalan kerja	
karyawan yang diakui	
dalam laba rugi (Catatan 26)	2.825.238.281

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	1.377.607.187
Perubahan asumsi demografis	(1.863.089)
Penyesuaian pengalaman	(855.732.004)
Total imbalan kerja diakui pada penghasilan komprehensif lain	520.012.094

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Saldo awal tahun	20.530.054.073
Imbalan kerja diakui pada:	
Laba rugi -Catatan 26)	2.825.238.281
Penghasilan komprehensif lain	520.012.094
Manfaat karyawan	-
Saldo akhir tahun	23.875.304.448

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(23.875.304.448)
Nilai wajar aset program	-
Defisit	(23.875.304.448)
Penyesuaian berdasarkan pengalaman kewajiban imbalan pasti	(855.732.004)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Employee benefits recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.509.153.860	Current service costs
	1.257.830.515	Net interest expense
Total employee benefits recognized in profit or loss (Note 26)	3.766.984.375	

Employees benefits recognized in other comprehensive income on equity are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1.836.809.582	Actuarial losses (gains) from:
	(2.484.119)	Changes in financial assumptions
	(1.140.976.005)	Changes in demographic assumptions
		Experience adjustment
Total employee benefits recognized in other comprehensive income	693.349.458	

Movements in employee benefits liabilities are follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	16.126.032.240	Beginning balance
Employee benefits recognized in:		
Profit or loss -Note 26)	3.766.984.375	
Other comprehensive income	693.349.458	
Employee benefits paid	(56.312.000)	
Ending balance	20.530.054.073	

Historical information on the present value of defined benefits obligation, the fair value of plan assets and adjustments are as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Present value of defined benefits obligation	(20.530.054.073)	
Fair value of plan assets	-	
Deficit	(20.530.054.073)	
Experience adjustment on defined benefits obligation	(1.140.976.005)	

Management believes that the amount of the employee benefits liabilities as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are adequate to cover the requirement of the Labor Law.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 37 Tanggal 27 Januari 2021 dari Rini Yullianti, SH. Perseroan melakukan pengubahan nilai nominal (Stock Split), yang semula Rp 100 per saham menjadi Rp 25 per saham.

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2021, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Based on the Notarial Deed No. 37 dated January 27, 2021 of Rini Yullianti, SH, the Company changes its nominal value (stock split), from Rp 100 per share to Rp 25 per share.

The compositions of the Company's shareholders as of September 30, 2021, according to the share register of PT Sinartama Gunita, Securities Administrator Agency, are as follows:

30 September 2021/ September 30, 2021				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Buyung Investama				PT Buyung Investama
Gemilang	6.285.714.280	64,95%	157.142.857.000	Gemilang
Sukarta (Komisaris)	62.857.144	0,65%	1.571.428.600	Sukarta (Commissioner)
Suhalim Buyung	62.857.144	0,65%	1.571.428.600	Suhalim Buyung
Sukarto Bujung				Sukarto Bujung
(Presiden Direktur)	48.984.172	0,51%	1.224.604.300	(President Director)
Sukaking Bujung (Direktur)	31.428.572	0,32%	785.714.300	Sukaking Bujung (Director)
Sukartek	31.428.572	0,32%	785.714.300	Sukartek
Sukarwi	31.428.572	0,32%	785.714.300	Sukarwi
Sukasan	31.428.572	0,32%	785.714.300	Sukasan
Sukati Bujung	31.428.572	0,32%	785.714.300	Sukati Bujung
Masyarakat (di bawah 5%)	3.060.197.080	31,62%	76.504.927.000	Public (below 5%)
Total	9.677.752.680	100,00%	241.943.817.000	Total

Susunan pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders as of December 31, 2020, according to the share register of PT Sinartama Gunita, Securities Administrator Agency, are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/ Total	Shareholders
PT Buyung Investama				PT Buyung Investama
Gemilang	1.571.428.570	64,95%	157.142.857.000	Gemilang
Sukarta (Komisaris)	15.714.286	0,65%	1.571.428.600	Sukarta (Commissioner)
Suhalim Buyung	15.714.286	0,65%	1.571.428.600	Suhalim Buyung
Sukarto Bujung				Sukarto Bujung
(Presiden Direktur)	12.246.043	0,51%	1.224.604.300	(President Director)
Sukaking Bujung (Direktur)	7.857.143	0,32%	785.714.300	Sukaking Bujung (Director)
Sukartek	7.857.143	0,32%	785.714.300	Sukartek
Sukarwi	7.857.143	0,32%	785.714.300	Sukarwi
Sukasan	7.857.143	0,32%	785.714.300	Sukasan
Sukati Bujung	7.857.143	0,32%	785.714.300	Sukati Bujung
Masyarakat (di bawah 5%)	765.049.270	31,64%	76.504.927.000	Public (below 5%)
Total	2.419.438.170	100,00%	241.943.817.000	Total

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Saldo awal tahun	2.419.438.170
Stock Split	7.258.314.510
Penambahan	-
Saldo akhir	9.677.752.680

19. SHARE CAPITAL (continued)

Reconciliation of outstanding shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.378.405.500	Beginning balance
	-	Stock Split
	41.032.670	Issuance
	2.419.438.170	Ending balance

20. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 2 tanggal 7 Juli 2021 oleh Rini Yulianti, S.H., di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Entitas Induk sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas sebesar Rp 100.000.000;
- Menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 1 per saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada 19 Juli 2021, sebesar Rp 9.677.752.680 (Catatan 22).
- Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dicatat sebagai laba ditahan oleh Entitas Induk.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 49 tanggal 30 Juni 2020 oleh Rini Yulianti, S.H., di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Menetapkan penyisihan untuk dana cadangan Entitas Induk sesuai dengan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas sebesar Rp 100.000.000;
- Menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp 12 per saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham pada 10 Juli 2020, sebesar Rp 28.635.668.400 (Catatan 22).
- Menetapkan sisa laba bersih tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dicatat sebagai laba ditahan oleh Entitas Induk.

20. GENERAL RESERVES

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 2 dated July 7, 2021 of Rini Yulianti, S.H., in Jakarta, the shareholders approved :

- To establish allowance for reserve funds of the Company in accordance with Article 70 paragraph 1 of the Limited Company Law in the amount of Rp 100,000,000;
- To establish cash dividends of Rp 1 per share which will be distributed to shareholders whose names are registered in the Shareholders register on July 19, 2021, amounting to Rp 9,677,752,680 (Note 22).
- Determine the remaining net income for the year ended December 31, 2020, which is recorded as retained earnings by the Company.

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 49 dated June 30, 2020 of Rini Yulianti, S.H., in Jakarta, the shareholders approved:

- To establish allowance for reserve funds of the Company in accordance with Article 70 paragraph 1 of the Limited Company Law in the amount of Rp 100,000,000;
- To establish cash dividends of Rp 12 per share which will be distributed to shareholders whose names are registered in the Shareholders register on July 10, 2020, amounting to Rp 28,635,668,400 (Note 22).
- Determine the remaining net income for the year ended December 31, 2019, which is recorded as retained earnings by the Company.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Agio saham	
Saat penawaran umum	96.026.845.638
Pelaksanaan Waran Seri I	68.679.887.712
Beban emisi saham	(8.151.675.221)
Pengampunan pajak - kas (Catatan 15f)	1.000.534.500
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:	
PT Koki Citarasa Utama	483.107.575
PT Koki Marketama	549.234
Total	158.039.249.438

Agio saham saat penawaran umum saham perdana

Pada tanggal 7 Juni 2017, berdasarkan Akta Notaris No. 48 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan nilai pasar sebesar Rp 310 per lembar saham (Catatan 1b).

Agio saham saat pelaksanaan Waran Seri I

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 6 April 2017 oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Entitas Induk melakukan penerbitan Waran sejumlah 70.000.000 Waran Seri 1 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham.

Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 355 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 23 Desember 2017 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Masa berlaku Waran Seri I tidak dapat diperpanjang lagi.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Additional paid-in capital		
Initial Public Offering	96.026.845.638	
Exercise of Series I Warrants	68.679.887.712	
Stock issuance costs	(8.151.675.221)	
Tax amnesty - cash (Note 15f)	1.000.534.500	
Differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control:		
PT Koki Citarasa Utama	483.107.575	
PT Koki Marketama	549.234	
Total	158.039.249.438	

Additional paid-in capital when Initial Public Offering

On June 7, 2017, based on Notarial Deed No. 48 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., the Company has Initial Public Offering of 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and market value of Rp 310 per share (Note 1b).

Additional paid-in capital when exercise of Series I Warrants

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 6, 2017 of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the Company issued 70,000,000 Series 1 Warrants with a nominal value of Rp 100 per share.

Series I Warrants are share providing rights to its holders to purchase the Company's shares with the par value of Rp 100 per share with nominal amount of Rp 355 per share that can be exercised within the warrants execution period of 3 (three) years starting from December 23, 2017 until dated December 23, 2020.

Holders of Series I Warrants have no shareholder rights, including dividend rights as long as the Series I Warrants have not been exercised into shares. If the Series I Warrants are not exercised until they expire, the Series I Warrants become expired, of no value and not applicable. The term of the Series I Warrants may not be extended.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Agio saham saat pelaksanaan Waran Seri I (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Waran Seri I yang telah dieksekusi dan terealisasi menjadi modal saham dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Saldo awal tahun	6.943.817.000
Realisasi waran tahun berjalan	-
Saldo akhir	6.943.817.000

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 11 Juni 2015, berdasarkan Akta Notaris No. 6 yang dibuat di hadapan Louise Patricia, S.H., M.kn., Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham sebesar 99% atau setara dengan 1.980 lembar saham sebesar Rp 1.980.000.000, di PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali kepada PT Jati Asli Perkasa, pihak berelasi sebesar Rp 1.980.000.000. Nilai tercatat investasi PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 1.496.892.425, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada PT Koki Citarasa Utama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 483.107.575.

Pada tanggal 11 Juni 2015, berdasarkan Akta Notaris No. 3 yang dibuat di hadapan Louise Patricia, S.H., M.kn. Entitas Induk menjual seluruh kepemilikan saham sebesar 99% atau setara dengan 1.980 lembar saham sebesar Rp 1.980.000.000, di PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, kepada PT Jati Asli Perkasa, pihak berelasi, sebesar Rp 2.110.000.000. Nilai tercatat investasi PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 2.109.450.766, sehingga selisih antara harga penjualan dengan harga tercatat investasi pada PT Koki Marketama, Entitas Sepengendali, adalah sebesar Rp 549.234.

22. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 49 tanggal 30 Juni 2020 dari Rini Yulianti, SH, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun berjalan tahun 2019 sebesar Rp 28.635.668.400 dan sudah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 30 Juli 2020 (Catatan 20).

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Notaris No. 2 tanggal 7 Juli 2021 dari Rini Yulianti, SH, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun berjalan tahun 2020 sebesar Rp 9.677.752.680 dan sudah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 4 Agustus 2021 (Catatan 20).

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Additional paid-in capital when exercise of Series I Warrants (continued)

As of December 31, 2020, Series I Warrants which have been exercised and realized as share capital are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	2.840.550.000	Beginning balance
	4.103.267.000	Exercise of Series I Warrants
	6.943.817.000	Ending balance

Differences in value arising from restructuring transactions of entities under common control

On June 11, 2015, based on Notarial Deed No. 6 of Louise Patricia, S.H., M.kn., the Company sold all share ownership of 99%, or equivalent to 1,980 shares amounting to Rp 1,980,000,000, on PT Koki Citarasa Utama, under common control, to PT Jati Asli Perkasa, related party, amounting to Rp 1,980,000,000. The carrying value of investment in PT Koki Citarasa Utama, under common control, amounted to Rp 1,496,892,425, hence the difference between selling price and the carrying value of investment in PT Koki Citarasa Utama, under common control, amounted to Rp 483,107,575.

On June 11, 2015, based on Notarial Deed No. 3 of Louise Patricia, S.H., M.kn., the Company sold all share ownership of 99%, or equivalent to 1,980 shares amounting to Rp 1,980,000,000, on PT Koki Marketama, under common control, to PT Jati Asli Perkasa, related party, amounting to Rp 2,110,000,000. The carrying value of investment in PT Koki Marketama, under common control, amounted to Rp 2,109,450,766, hence the difference between selling price and the carrying value of investment in PT Koki Marketama, under common control, amounted to Rp 549,234.

22. CASH DIVIDENDS

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 49 dated June 30, 2020 of Rini Yulianti, SH, the Shareholders approved the distribution of cash dividends from profit for the year in 2019 amounting to Rp 28,635,668,400 and fully paid on July 30, 2020 (Note 20).

Based on Annual Shareholders' Minutes of Meeting and Notarial Deed No. 2 dated July 7, 2021 of Rini Yulianti, SH, the Shareholders approved the distribution of cash dividends from profit for the year in 2020 amounting to Rp 9,677,752,680 and fully paid on August 4, 2021 (Note 20).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Beras	643.042.456.891
Retur dan potongan penjualan	(23.813.697.035)
Subtotal	619.228.759.856
Sewa pembangkit listrik	10.800.000.000
Total penjualan neto	630.028.759.856

Rincian penjualan neto berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pihak ketiga	619.228.759.856
Pihak berelasi (Catatan 6a)	10.800.000.000
Total penjualan neto	630.028.759.856

Rincian penjualan neto kepada pihak ketiga yang nilainya melebihi 10% dari jumlah konsolidasi penjualan - neto adalah sebagai berikut :

	30 September 2021/ September 30, 2021
PT Indomarco Prismatama	170.648.013.332

23. NET SALES

This account consists of:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	967.925.811.307	Grains
	(31.355.152.303)	Sales returns and discounts
	936.570.659.004	Subtotal
	-	Rent of power plants
	936.570.659.004	Total net sales

The details of net sales based on the nature of the transactions are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	936.570.659.004	Third parties
	-	Related party (Note 6a)
	936.570.659.004	Total net sales

The details of net sales to third parties whose amount exceeds 10% of total consolidated net sales are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	252.894.489.135	PT Indomarco Prismatama

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Bahan baku dan pengemas	
Saldo awal	140.603.081.620
Pembelian	467.171.054.273
Saldo akhir (Catatan 7)	(98.972.287.338)
Bahan baku dan pengemas yang digunakan	508.801.848.555
Tenaga kerja langsung	4.418.719.110
Beban pabrikasi	
Penyusutan untuk aset tetap (Catatan 10)	16.781.453.045
Penyusutan untuk properti Investasi (Catatan 11)	3.805.082.687
Listrik dan telepon	4.510.945.742
Perbaikan dan pemeliharaan	1.403.475.315
Pemakaian bahan pembantu	650.222.100
Asuransi	134.390.912
Sewa	-
Lain-lain	6.555.000
Total biaya pabrikasi	27.292.124.801
Harga pokok produksi	540.512.692.466
Persediaan barang jadi	
Saldo awal	6.023.524.216
Saldo akhir (Catatan 7)	(5.844.145.845)
Total beban pokok penjualan	540.692.070.837

24. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
	150.022.239.179	Raw materials and packaging Beginning balance
	836.897.808.768	Purchases
	(181.243.220.454)	Ending balance (Note 7)
	805.676.827.493	Raw materials and packaging used
	4.452.529.026	Direct labor
		Manufacturing overhead
	6.384.127.163	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
	-	Depreciation of investment properties (Note 11)
	4.541.524.276	Electricity and telephone
	835.982.101	Repairs and maintenance
	297.502.737	Indirect materials
	86.004.459	Insurance
	90.186.525	Rent
	4.415.000	Others
	12.239.742.261	Total manufacturing overhead
	822.369.098.780	Cost of goods manufactured
		Finished goods
	6.007.291.286	Beginning balance
	(5.086.323.845)	Ending balance (Note 7)
	823.290.066.221	Total cost of goods sold

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari pihak ketiga dengan total pembelian di atas 10% dari total pembelian konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

No purchases from third parties with total purchases whose amount exceeds 10% of total consolidated purchases as of September 30, 2021 and 2020.

25. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

25. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Ongkos kirim	17.826.613.759	23.210.164.827	Freight
Iklan dan promosi	1.795.665.214	1.084.791.890	Advertising and promotions
Penelitian dan pengembangan	10.336.401	-	Research and development
Total	19.632.615.374	24.294.956.717	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri atas:

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Gaji, upah dan tunjangan	18.572.098.132	18.662.394.025	Salaries, wages and allowances
Pajak dan denda	3.034.869.634	2.655.977.685	Taxes and penalty
Imbalan kerja (Catatan 18)	2.825.238.281	2.468.085.155	Employee benefits (Note 18)
Jasa tenaga ahli	2.449.994.460	2.853.249.442	Professional fees
Rumah tangga kantor	2.163.616.325	2.126.343.024	Household offices
Pemeliharaan dan perawatan	1.660.012.696	975.040.374	Repairs and maintenance
Penyusutan atas aset tetap (Catatan 10)	1.372.985.450	1.307.136.695	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
Keamanan dan Perijinan	1.249.226.800	260.115.793	Security and permit
Asuransi	549.001.716	581.290.539	Insurance
Perjalanan dinas	405.595.069	343.193.981	Official travels
Utilitas	223.021.998	262.596.467	Utilities
Alat tulis, cetakan dan pos	195.268.379	190.896.040	Stationeries, printing and postage
Pajak bumi dan bangunan	166.450.323	-	Property tax
Penyusutan atas properti investasi (Catatan 11)	105.209.289	253.380.826	Depreciation of investment properties (Note 11)
Sewa (Catatan 17)	26.949.999	1.043.638.164	Rent (Note 17)
Lainnya	1.517.108.466	2.872.387.416	Others
Total	36.516.647.017	36.855.725.626	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 12)	
PT Bank Central Asia Tbk	11.638.039.939
PT Bank CIMB Niaga Tbk	951.779.755
Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 16)	
PT Bank Central Asia Tbk	1.921.489.728
Liabilitas sewa (Catatan 17)	539.046.261
Total	15.050.355.683

27. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
Short-term bank loans (Note 12)		
PT Bank Central Asia Tbk	10.452.661.584	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.088.802.239	
Long-term bank loans (Note 16)		
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Lease liabilities (Note 17)	-	
Total	11.541.463.823	

28. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari penjualan beras, sewa mesin pembangkit listrik dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Grup sebagai berikut:

28. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its business in a business group consisting of sale of grains, rent of power plant and other industries.

The following table provides information regarding the operating results of the Group's operating segments as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021				
	Penjualan Beras/ Sale of grains	Sewa mesin pembangkit listrik/Rent of power plant	Industri lainnya/ Other industries	Total/ Total	
Penjualan neto	619.228.759.856	10.800.000.000	-	630.028.759.856	Net sales
Beban pokok penjualan	(536.163.164.827)	(4.528.906.010)	-	(540.692.070.837)	Cost of goods sold
Laba bruto	83.065.595.029	6.271.093.990	-	89.336.689.019	Gross profit
Beban usaha					Operating expenses
Beban penjualan	(19.632.615.374)	-	-	(19.632.615.374)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi yang	(36.333.860.363)	(182.786.654)	-	(36.516.647.017)	General and administrative expenses
Total beban usaha	(55.966.475.737)	(182.786.654)	-	(56.149.262.391)	Total operating expenses
Laba usaha (rugi)	27.099.119.292	6.088.307.336	-	33.187.426.628	Operating income (loss)
Beban lain-lain	(15.281.084.919)	(2.016.395.453)	-	(17.297.480.372)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	11.818.034.373	4.071.911.883	-	15.889.946.256	Income (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(3.789.073.463)	(682.992.487)	-	(4.472.065.950)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	8.028.960.910	3.388.919.396	-	11.417.880.306	Profit (loss) for the year
Rugi Komprehensif Lain - Dikurang Pajak	(405.609.433)	-	-	(405.609.433)	Other Comprehensive Loss - Net of Tax
Total laba komprehensif	7.623.351.477	3.388.919.396	-	11.012.270.873	Total comprehensive income (loss)

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari bank dalam mata uang asing.

	30 September 2021/ September 30, 2021	
	Mata Uang	
	Asing/	
	Foreign	Ekuivalen/ Equivalent
	Currency	Rp
Aset moneter		
Bank		
USD	-	-

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan pada mata uang asing yang berlaku pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both inside and outside Indonesia. The Group's Management reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to foreign exchange rate fluctuations results primarily from cash in banks in foreign currency.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Mata Uang	
	Asing/	
	Foreign	Ekuivalen/ Equivalent
	Currency	Rp
Monetary assets		
Cash in banks		
USD	57,30	808.217

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary asset denominated in foreign currency is stated at the prevailing foreign as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk mengelola risiko tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

MARKET RISK (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

To manage its foreign exchange risk, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loans, long-term bank loan and lease liabilities.

The Group closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following tables are the carrying amount, by maturity, of the Group's financial asset and financial liabilities related to interest rate risk:

30 September 2021/
September 30, 2021

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/Due Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4th Year	Jatuh Tempo Lebih dari 4 Tahun/Due in Over 4 Years	Total/Total
Aset keuangan/ Financial Asset							
Bank/Cash in banks	0,75 - 1%	1.927.141.234	-	-	-	-	1.927.141.234
Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities							
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	8,5-10%	254.586.065.295	-	-	-	-	254.586.065.295
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	8,5-9,75%	10.062.930.176	10.062.930.176	5.870.042.597	-	-	25.995.902.949
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	6,29%	927.268.917	987.444.057	1.051.525.469	1.119.766.820	7.365.490.341	11.451.495.604

31 Desember 2020/
December 31, 2020

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/Due Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4th Year	Jatuh Tempo Lebih dari 4 Tahun/Due in Over 4 Years	Total/Total
Aset keuangan/ Financial Asset							
Bank/Cash in banks	0,75 - 1%	2.706.840.203	-	-	-	-	2.706.840.203
Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities							
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	9,75-12,25%	169.650.433.905	-	-	-	-	169.650.433.905
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	9,75-10,25%	10.062.930.176	10.062.930.176	10.062.930.176	3.354.310.056	-	33.543.100.584
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	6,29%	884.557.219	941.959.771	1.003.088.560	1.068.185.550	8.620.572.984	12.518.364.084

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto dan pihak berelasi, dan piutang lain-lain - pihak ketiga.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2021 dan 2020:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bank	1.927.141.234	2.706.840.203	Cash in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	240.085.500.209	243.220.094.125	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.130.044.903	2.900.060.935	Other receivables - third parties
Total	245.142.686.346	248.826.995.263	Total

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risks arise mainly from cash in banks, trade receivables - third parties - net, and other receivables - third parties.

Credit risk arising from trade receivables and other receivables are managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The following tables provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of September 30, 2021 and 2020:

30 September 2021/ September 30, 2021							
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Total/ Total	
		< 30 hari/ < 30 days	30 - 90 hari/ 30 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days			
Bank	1.927.141.234	-	-	-	-	1.927.141.234	Cash in banks
Piutang usaha							Trade receivables
- pihak ketiga - neto	102.501.973.971	79.833.130.115	46.015.006.103	15.880.462.280	(4.145.072.260)	240.085.500.209	- third parties - net
Piutang lain-lain							Other receivables
- pihak ketiga	3.130.044.903	-	-	-	-	3.130.044.903	- third parties
Total	107.559.160.108	79.833.130.115	46.015.006.103	15.880.462.280	(4.145.072.260)	245.142.686.346	Total
31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Total/ Total	
		< 30 hari/ < 30 days	30 - 90 hari/ 30 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days			
Bank	2.706.840.203	-	-	-	-	2.706.840.203	Cash in banks
Piutang usaha							Trade receivables
- pihak ketiga - neto	191.612.350.303	2.282.875.948	1.515.617.502	50.904.322.632	(3.095.072.260)	243.220.094.125	- third parties - net
Piutang lain-lain							Other receivables
- pihak ketiga	2.900.060.935	-	-	-	-	2.900.060.935	- third parties
Total	197.219.251.441	2.282.875.948	1.515.617.502	50.904.322.632	(3.095.072.260)	248.826.995.263	Total

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

CREDIT RISK (continued)

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2021 and December 31, 2020:

30 September 2021/ September 30, 2021					
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	254.586.065.295	-	-	254.586.065.295	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.111.338.785	-	-	1.111.338.785	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	236.443.728	-	-	236.443.728	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	10.062.930.176	10.062.930.176	5.870.042.597	25.995.902.949	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	927.268.917	987.444.057	9.536.782.630	11.451.495.604	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	266.924.046.901	11.050.374.233	15.406.825.227	293.381.246.361	Total Financial Liabilities
31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/1 year up to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	169.650.433.905	-	-	169.650.433.905	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.935.349.192	-	-	1.935.349.192	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	206.253.250	-	-	206.253.250	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	989.362.134	-	-	989.362.134	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	10.062.930.176	10.062.930.176	13.417.240.232	33.543.100.584	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	884.557.219	941.959.771	10.691.847.094	12.518.364.084	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	183.728.885.876	11.004.889.947	24.109.087.326	218.842.863.149	Total Financial Liabilities

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Total liabilitas	323.012.945.759	244.363.297.557	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	3.730.938.123	4.787.116.907	Less cash and banks
Liabilitas neto	319.282.007.636	239.576.180.650	Net liabilities
Total ekuitas	663.895.434.802	662.560.916.609	Total equity
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	0,48	0,36	Debt to equity ratio

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit ratings and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividends payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt to equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the ratio calculations are as follows:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments as recorded in the consolidated financial statements:

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	30 September 2021/ September 30, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang			
dicatat berdasarkan biaya			Financial assets at
perolehan diamortisasi			amortized cost
Kas dan bank	3.730.938.123	3.730.938.123	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	240.085.500.209	240.085.500.209	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.130.044.903	3.130.044.903	Other receivables - third parties
Total Aset Keuangan	246.946.483.235	246.946.483.235	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang			
dicatat berdasarkan biaya			Financial liabilities measured
perolehan diamortisasi			at amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	254.586.065.295	254.586.065.295	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.111.338.785	1.111.338.785	Trade payables - third parties
Beban masih harus dibayar	236.443.728	236.443.728	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	25.995.902.949	25.995.902.949	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	11.451.495.604	11.451.495.604	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	293.381.246.361	293.381.246.361	Total Financial Liabilities
	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang			
dicatat berdasarkan biaya			Financial assets at
perolehan diamortisasi			amortized cost
Kas dan bank	4.787.116.907	4.787.116.907	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	243.220.094.125	243.220.094.125	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.900.060.935	2.900.060.935	Other receivables - third parties
Total Aset Keuangan	250.907.271.967	250.907.271.967	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang			
dicatat berdasarkan biaya			Financial liabilities measured
perolehan diamortisasi			at amortized cost
Pinjaman bank jangka pendek	169.650.433.905	169.650.433.905	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	1.935.349.192	1.935.349.192	Trade payables - third parties
Utang lain-lain- pihak ketiga	206.253.250	206.253.250	Other payables - third parties
Beban masih harus dibayar	989.362.134	989.362.134	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	33.543.100.584	33.543.100.584	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	12.518.364.084	12.518.364.084	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	218.842.863.149	218.842.863.149	Total Financial Liabilities

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan liabilitassewa mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak lembaga keuangan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair values of cash and banks, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties and accrued expenses approximate their carrying amounts due to their short-term nature and will mature within 12 months.
- The carrying amount of long-term bank loans and lease liabilities approximate their fair values because their floating interest rates from the financial instruments depend on adjustment by financial institutions.

31. LABA PER SAHAM

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba netto untuk perhitungan saham	11.540.722.466	28.590.827.752	Profit for the year for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	8.986.484.631	9.644.748.196	Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dilusian	9.677.752.680	9.567.758.320	Weighted average number of shares for computation of diluted earnings per share
Laba netto per saham :			Earnings per share
Dasar	1,28	2,96	Basic
Dilusian	1,19	2,99	Dilluted

31. EARNINGS PER SHARE

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian Kerjasama

PT Hero Supermarket Tbk (Hero)

Pada tanggal 12 November 2015, Entitas Induk melakukan Kontrak Perjanjian Syarat Perdagangan dan Perjanjian Bersama Pemasaran dan Diskon Produk Merek Tertentu No. B449-019719-15. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras untuk dijual di gerai Hero Supermarket, Giant Supermarket dan Hypermarket dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali dengan Akta Perjanjian No.B483-032521-20 tanggal 6 Oktober 2020.

Apabila kontrak ini telah berakhir, dan jika Hero maupun Entitas Induk belum menandatangani kontrak baru untuk periode berikutnya, maka dianggap bahwa Hero dan Entitas Induk sepakat untuk memperpanjang kontrak untuk 12 bulan berikutnya. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Cooperation Agreement

PT Hero Supermarket Tbk (Hero)

On November 12, 2015, the Company made Agreement of Trading Terms and Joint Marketing and Specific Brand Product Discount Contract No. B449-019719-15. The Company was appointed as a supplier of grains products to be sold in Hero Supermarket, Giant Supermarket and Hypermarket outlets with purchase target at a certain amount. This agreement has been amended several times, with most recent by Agreement Deed No. B483-032521-20 dated October 6, 2020.

If this contract has ended, and if Hero and the Company have not signed a new contract for the next period, it is presumed that Hero and the Company agreed to extend the contract for the next 12 months. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

Pada tanggal 24 Maret 2020, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No.1755/ICC/MDD-III/2020 dengan Indogrosir. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras merek, Larisst Beras Ramos. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indogrosir. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Lotte Mart Indonesia (Lotte Mart)

Pada tahun 2020 Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Induk Pembelian Barang Merek Khusus No. DF-04200909 dengan Lotte Mart. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Lotte Mart. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Alfa Retailindo (Alfa)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional dengan Alfa. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Alfa. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfa Mart)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional No. BP/SAT/2020/HO/MD/HWA/0508 dengan Alfa Mart. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Alfa Mart. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Trans Retail Indonesia (Carrefour)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan Kontrak Nasional dengan Carrefour. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Carrefour. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

a. Cooperation Agreement (continued)

PT Inti Cakrawala Citra (Indogrosir)

On March 24, 2020, the Company made Agreement of Supply of Goods No.1755/ICC/MDD-III/2020 with Indogrosir. The Company was appointed as a supplier of grains products, Larisst Beras Ramos brand. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indogrosir. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Lotte Mart Indonesia (Lotte Mart)

In 2020, the Company made Master Supply Agreement Private Brand No. DF-04200909 with Lotte Mart. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Lotte Mart. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Alfa Retailindo (Alfa)

In 2020, the Company made National Contract with Alfa. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Alfa. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Sumber Alfaria Trijaya (Alfa Mart)

In 2020, the Company made National Contract No. BP/SAT/2020/HO/MD/HWA/0508 with Alfa Mart. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Alfa Mart. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Trans Retail Indonesia (Carrefour)

In 2020, the Company made National Contract with Carrefour. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Carrefour. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Lotte Shopping Indonesia (Lotte Shopping)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Induk Pembelian Barang Merek Khusus No. DF-0620-01402 dengan Lotte Shopping. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Lotte Shopping. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan Kontrak Perjanjian Syarat Perdagangan dengan MPPA. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Apabila kontrak ini telah berakhir, dan jika MPPA maupun Entitas Induk belum menandatangani kontrak baru untuk periode berikutnya, maka dianggap bahwa MPPA dan Entitas Induk sepakat untuk memperpanjang kontrak untuk 24 bulan berikutnya. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT AEON Indonesia (AEON)

Pada tanggal 12 Februari 2020, Entitas Induk melakukan Kontrak Tahunan Beli Putus: Syarat dan Ketentuan Perniagaan dengan AEON. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan AEON. Perjanjian kerjasama ini telah dilakukan perpanjangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 35b).

PT Supra Boga Lestari Tbk (Supra Boga)

Pada tahun 2020, Entitas Induk melakukan Perjanjian Kerjasama dengan Supra Boga. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada 1 Januari 2021, Entitas Induk melakukan Perpanjangan Perjanjian Kerjasama dengan Supra Boga. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras dengan target pembelian sebesar jumlah tertentu. Masa berlaku kontrak sampai dengan 31 Desember 2021. (Catatan 35b).

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

a. Cooperation Agreement (continued)

PT Lotte Shopping Indonesia (Lotte Shopping)

In 2020, the Company made Master Supply Agreement Private Brand DF-0620-01402 with Lotte Shopping. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Lotte Shopping. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

In 2020, the Company made Agreement of Trading Terms Contract with MPPA. The Company was appointed as a supplier of grains products with target purchase at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020.

If this contract has ended, and if MPPA and the Company has not signed a new contract for the next period, it is presumed that MPPA and the Company agreed to extend the contract for the next 24 months. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT AEON Indonesia (AEON)

On February 12, 2020, the Company made Outright Yearly Contract: Trading Terms and Conditions with AEON. The Company was appointed as a supplier of grains products with purchase target at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and AEON. This agreement has been extended until December 31, 2021 (Note 35b).

PT Supra Boga Lestari Tbk (Supra Boga)

In 2020, the Company made Cooperation Agreement with Supra Boga. The Company was appointed as a supplier of grains products with purchase target at a certain amount. The validity period of the contract is until December 31, 2020.

On January 1, 2021, the Company extended the Cooperation Agreement with Supra Boga. The Company is appointed as a supplier of rice products with a purchase target of a certain amount. The contract validity period is until December 31, 2021. (Note 35b).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

PT Indomarco Pristama (Indomaret)

Pada tanggal 24 Maret 2020, Entitas Induk melakukan kontrak Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No.1756/MDD-III/2020 dengan Indomaret. Entitas Induk ditunjuk sebagai *supplier* produk beras merek Indomaret Beras Ramos dan Indomaret Beras Pandan Wangi. Masa berlaku kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indomaret. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian diterbitkan perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Foodstation Tjipinang Jaya (Foodstation)

Pada tanggal 6 September 2019, Entitas Induk melakukan Perjanjian Pemakaian Toko No. 702/PPT/FST/IX/2019 dengan Foodstation yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No. 17. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang terakhir dengan Perjanjian Pemakaian No. 819/III/Leg/2021 dengan Masa berlaku kontrak dari 1 April 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

b. Perjanjian Sewa Gudang

Sebagai lessee

Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No.1 dan 2

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 07/L/II/2012 tanggal 20 Februari 2012 oleh Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.Kn., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang Timur dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok H No. 1 dan 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 820/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H., Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.5

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 40/L/IX/2009 tanggal 28 September 2009 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang yang terletak Pasar Induk Beras Cipinang di Blok I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 821/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H., Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

a. Cooperation Agreement (continued)

PT Indomarco Pristama (Indomaret)

On March 24, 2020, the Company made Agreement of Supply of Goods No.1756/MDD-III/2020 with Indomaret. The Company was appointed as a supplier of grains products Indomaret Beras Ramos and Indomaret Beras Pandan Wangi brands. The validity period of the contract is until December 31, 2020. This agreement is still valid as long as there is cooperation between the Company and Indomaret. As of the issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still in the process of being extended.

PT Foodstation Tjipinang Jaya (Foodstation)

On September 6, 2019, the Company made Shop Lease Agreement No. 702/PPT/FST/IX/2019 with Foodstation located at Pasar Induk Beras Cipinang Block K No. 17. This agreement has undergone several extensions, most recently with the Usage Agreement No. 819/III/Leg/2021 with a contract validity period from April 1, 2020 to March 31, 2021.

b. Warehouse Lease Agreement

As lessee

Pasar Induk Beras Cipinang Block H No.1 and 2

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 07/L/II/2012 dated February 20, 2012 of Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.Kn., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block H No. 1 and 2, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times, most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 820/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H., The period of this agreement is until the date December 31, 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.5

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 40/L/IX/2009 dated September 28, 2009 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 5, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times, most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 821/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H., The period of this agreement is until the date December 31, 2021.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa Gudang (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.6

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 136/L/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 823/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H., Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I - J

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 137/L/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok diantara I - J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 825/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H., Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No.1

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 100/L/VI/2010 tanggal 16 Juni 2010 oleh Marsudi, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 824/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H., Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

b. Warehouse Lease Agreement (continued)

As lessee (continued)

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.6

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 136/L/VIII/2010 dated August 24, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at, Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. 6, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times, most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 823/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H. The period of this agreement is until the date December 31, 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 137/L/VIII/2010 dated August 24, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at, Pasar Induk Beras Cipinang Block between I - J, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times, most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 825/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H., The period of this agreement is until the date December 31, 2021.

Pasar Induk Beras Cipinang Block J No.1

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 100/L/VI/2010 dated June 16, 2010 of Marsudi, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block J No. 1, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 824/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H., The period of this agreement is until the date December 31, 2021.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Sewa Gudang (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No.H4

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Gudang dan Akta Notaris No. 298/II/Leg/2018 tanggal 8 Februari 2018 oleh Yanti Susanti, S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa gudang dengan PT Food Station Tjipinang Jaya yang terletak di Pasar Induk Beras Cipinang Blok I No. H4, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, Jakarta Timur. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 1 April 2021 dengan Akta Notaris No. 822/IV/Leg/2021 oleh Yanti Susanti, S.H. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Bangunan Ruko Lt 2 & Gudang dan Bangunan Green Sedayu Bizpark

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjam - Pakai Bangunan dan Gudang No. 001/BPS-DIR/I/21 tanggal 4 Januari 2021, HDN, Entitas Anak, telah melakukan perjanjian Pinjam Pakai dengan BPS, Entitas Induk, yang terletak di Peta barat no. 9A, pengadungan, kallideres, Jakarta barat dan Komplek Sedayu Biz Park di Daan mogot 15 No. 15 dan No. 11. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2030.

Sebagai lessor

PT Richeese Kuliner Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa dan Akta Notaris No 45 pada tanggal 22 Mei 2018 oleh Setiawan S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa bangunan dengan PT Richeese Kuliner Indonesia yang terletak di Plaza De Lumina Blok A No. 3,5 dan 6, Jalan Taman Semanan Indah, Jakarta Barat (Catatan 11).

PT Sari Coffee Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa dan Akta Notaris No 22 pada tanggal 4 Maret 2019 oleh Hannywati Gunawan S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa bangunan dengan PT Sari Coffee Indonesia yang terletak di Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, Jakarta Barat (Catatan 11).

PT Indomarco Priastama

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa dan Akta Notaris No 19 pada tanggal 17 Maret 2020 oleh Deby Darus S.H., Entitas Induk telah melakukan perjanjian sewa bangunan dengan PT indomarco Priastama, yang terletak di Peta Barat No 9A, Jakarta Barat. Jangka waktu sewa ini berlaku selama 5 tahun dari (Catatan 10).

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Warehouse Lease Agreement (continued)

As lessee (continued)

Pasar Induk Beras Cipinang Block I No.H4

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No. 298/II/Leg/2018 dated February 8, 2018 of Yanti Susanti, S.H., the Company made warehouse lease agreement with PT Food Station Tjipinang Jaya located at Pasar Induk Beras Cipinang Block I No. H4, Jl. Pisangan Lama Selatan No. 1, East Jakarta. This agreement has been amended several times, most recently on April 1, 2021 with the Notary Deed No. 822/IV/Leg/2021 by Yanti Susanti, S.H. The period of this agreement is until the date 31 December 2021.

Ruko building Lt 2 & Green Sedayu Bizpark Warehouse and Building

Based on the Borrowing - Use Building and Warehouse Agreement Deed No. 001/BPS-DIR/I/21 dated January 4, 2021, HDN, the Subsidiary, has entered into a Borrow - Use Agreement with BPS, the Company, which is located on West Map no. 9A, pengadungan, kallideres, West Jakarta and Komplek Sedayu Biz Park at Daan mogot 15 No. 15 and No. 11. The term of this agreement is until December 31, 2030.

As lessor

PT Richeese Kuliner Indonesia

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No 45, on May 22, 2018 of Setiawan, S.H., the Company made building lease agreement with PT Richeese Kuliner Indonesia located at Plaza De Lumina Block A No. 3,5 and 6, Jl. Taman Semanan Indah, West Jakarta (Note 11).

PT Sari Coffee Indonesia

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No 22, on March 4, 2019 of Hannywati Gunawan, S.H., the Company made building lease agreement with PT Sari Coffee Indonesia located at Tomang Barat Blok A5 No. 26 Phase V, West Jakarta (Note 11).

PT Indomarco Priastama

Based on Warehouse Lease Agreement and Notarial Deed No 19, on March 17, 2020 of Deby Darus, S.H., the Company made building lease agreement with PT indomarco Priastama located at Peta Barat No 9A, West Jakarta. The validity period of the lease for 5 years (Note 10).

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. Sertifikat Merek

Entitas Induk telah mendaftarkan penggunaan merek dagang produk Entitas Induk dan mendapatkan Sertifikat Hak atas Kekayaan Intelektual dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk Merek "Hoki", dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 20 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020 (5 tahun).

Entitas Induk melakukan pergantian merek dagang dari "Hoki" menjadi "HOK-1" dan telah mendaftarkan penggunaan merek dagang produk tersebut dan mendapatkan Sertifikat Hak atas Kekayaan Intelektual dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. IDM000822728 untuk Merek "HOK-1", dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 20 November 2019 sampai dengan tanggal 20 November 2029 (10 tahun).

Entitas Induk juga menggunakan merek dagang atas nama pemegang saham antara lain Topikoki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pemegang saham Entitas Induk telah mendaftarkan penggunaan merek dagang produk tersebut dan mendapatkan Sertifikat Hak atas Kekayaan Intelektual dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

- a. No. IDM000002534 pada tanggal 19 April 1994, dengan Merek "Topikoki" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan tanggal 21 April 2023 (10 tahun).
- b. No. IDM000002536 pada tanggal 21 April 2003, dengan Merek "Rumah Limas" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan tanggal 21 April 2023 (10 tahun).
- c. No. IDM000569588 pada tanggal 3 Maret 2015, dengan Merek "Belida" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 3 Maret 2025 (10 tahun).
- d. No. IDM000569589 pada tanggal 3 Maret 2015, dengan Merek "BPS" (Kelas 30), dengan jangka waktu perlindungan dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan tanggal 3 Maret 2025 (10 tahun).

HDN, Entitas Anak telah membuat permohonan pendaftaran merek dagang produk Entitas Anak untuk Merek "Daily Meal", dengan rincian sebagai berikut :

- a. Permohonan No.DID2020078078 pada tanggal 8 Desember 2020 dengan Merek "Daily Meal" Kelas 29.
- b. Permohonan No.DID2020078086 pada tanggal 8 Desember 2020 dengan Merek "Daily Meal" Kelas 30.
- c. Permohonan No.DID2020078065 pada tanggal 8 Desember 2020 dengan Merek "Daily Meal" Kelas 31.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

c. Brand Certificates

The Company has registered the trademark used by the Company's products and get a Certificate for Intellectual Property Rights from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia for the brand "Hoki", with terms of protection from August 20, 2015 until August 20, 2020 (5 years).

The Company has changes its trademark from "Hoki" to "HOK-1" and registered the trademark used by the Company's products and get a Certificate for Intellectual Property Rights from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. IDM000822728 for the brand "HOK-1", with terms of protection from November 20, 2019 until November 20, 2029 (10 years).

The Company also uses trademarks on behalf of its shareholders, among others Topikoki, Rumah Limas, Belida and BPS. The Company's shareholders have registered the use of the trademarks of the product and obtained Certificate for Intellectual Property Rights from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as follows:

- a. No. IDM000002534 dated April 19, 1994, under the brand "Topikoki" (Class 30), with terms of protection from April 21, 2013 until April 21, 2023 (10 years).
- b. No. IDM000002536 dated April 21, 2003, under brand "Rumah Limas" (Class 30), with terms of protection from April 21, 2013 until April 21, 2023 (10 years).
- c. No. IDM000569588 dated March 3, 2015, under the brand "Belida" (Class 30), with terms of protection from March 3, 2015 until March 3, 2025 (10 years).
- d. No. IDM000569589 dated March 3, 2015, under the brand "BPS" (Class 30), with terms of protection from March 3, 2015 until March 3, 2025 (10 years).

HDN, Subsidiary has made an application for trademark registration of the Subsidiary's products for Trademarks "Daily Meal", with the following details:

- a. Application No. DID2020078078 as of date December 8, 2020 with the Class 29 "Daily Meal" Brand.
- b. Application No. DID2020078086 as of date December 8, 2020 with the Class 30 "Daily Meal" Brand.
- c. Application No. DID2020078065 as of date December 8, 2020 with the Class 31 "Daily Meal" Brand.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. Perjanjian Pembelian Aset Tetap milik Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. CTR.0011/OAS-BPE/XI/2017 tanggal 11 Desember 2017, BPE, Entitas Anak, menunjuk PT Ometraco Arya Samanta atas pembelian aset mesin dengan nilai perjanjian sebesar USD 3.175.000. Syarat pembayaran atas perjanjian ini adalah 30% dari harga kontrak sebagai uang muka atau sebesar USD 952.500 (setara dengan Rp 12.873.037.500) sesudah kontrak ditandatangani, dan 70% dari harga kontrak sesuai dengan progress bulanan di Manufacturer dan Workshop serta *Franco* di Site (Catatan 10).

e. Perjanjian Sewa atas Aset Hak Guna milik Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 001/BPE/I/19 tanggal 2 Januari 2019, BPE, Entitas Anak, melakukan perjanjian sewa untuk tiga bidang tanah dari Suhaim Bujung, pemegang saham, yang terletak di Jalan Desa Harapan dengan jangka waktu 20 tahun sampai dengan 2 Januari 2039.

f. Perjanjian Pinjam Pakai Aset Tetap

Berdasarkan Perjanjian Pinjam Pakai, tanggal 2 Januari 2019, Suhaim Bujung, Sukartek, Sukarta (Komisaris) dan Sukarwi, pemegang saham, melakukan perjanjian pinjam pakai untuk empat bidang tanah kepada ABP, Entitas Anak, yang terletak di Sumatera Selatan dengan jangka waktu yang akan ditentukan kemudian hari.

g. Perjanjian Sewa Mesin Pembangkit Listrik

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Mesin tanggal 29 Juli 2020, BPE, Entitas Anak melakukan perjanjian sewa menyewa mesin pembangkit listrik, yang terletak di Sumatera Selatan kepada BPP, pihak berelasi, sampai dengan 31 Juli 2025.

**32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

d. Agreement on Acquisition of the Subsidiary's Property, Plant and Equipment

Based on Sale and Purchase Agreement No. CTR.0011/OAS-BPE/XI/2017 dated December 11, 2017, BPE, Subsidiary, appointed PT Ometraco Arya Samanta for the purchase of machineries with an agreed amount of USD 3,175,000. The terms of payment for this agreement are 30% of the contract price as downpayment or amounting to USD 952,500 (equivalent to Rp 12,873,037,500) after the contract is signed, and 70% of the contract price in accordance with the monthly progress of the Manufacturer and Workshop and *Franco* on Site (Note 10).

e. Agreement on Lease of the Subsidiary's Right-of-use Assets

Based on Lease Agreement No.001/BPE/I/19 dated January 2, 2019, BPE, Subsidiary, made lease agreement for three lands from Suhaim Bujung, shareholder, located at Jalan Desa Harapan for period of 20 years until January 2, 2039.

f. Agreement on Borrowing of Property, Plant and Equipment

Based on Borrowing Agreement dated January 2, 2019, Suhaim Bujung, Sukartek, Sukarta (Commissioner) and Sukarwi, shareholders, made borrowing agreement for four lands to ABP, Subsidiary, located at South Sumatera for period to be determined later.

g. Agreement on Lease of the Subsidiary's Power Plant Machineries

Based on the Machinery Lease Agreement dated July 29, 2020, BPE, Subsidiary, entered into a power plant rental agreement, which is located in South Sumatra, to BPP, related party, until July 31, 2025.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2021
And For the Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Aktivitas investasi non kas yang signifikan

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank terdiri atas:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Penambahan aset tetap	
melalui uang muka	
Kontruksi dalam pembangunan	
Bangunan	83.341.781.212
Mesin	94.197.908.440
Reklasifikasi ke properti investasi	
dari aset tetap	
Mesin	-
Tanah	-
Bangunan	-
Penambahan aset sewa guna	
dari liabilitas sewa	
Bangunan	-

33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

Significant non-cash investing activities

Non-cash investing activities not affecting cash and banks consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Acquisition of property, plant and equipment through advances	
Constructions in progress	
Buildings	-
Machineries	-
Reclassification to investment properties from property, plant and equipment	
Machineries	81.175.097.355
Land	-
Buildings	-
Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	
Buildings	11.922.478.389

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa tersebut di atas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha Grup sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization declared the outbreak of coronavirus ("COVID-19") a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Based on management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of the issuance of these consolidated financial statements.